

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH  
PWNU PROVINSI SUMATERA SELATAN (STUDY PADA PWNU  
PROVINSI SUMATERA SELATAN)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Komunikasi Penyiaran Islam (S.Sos)  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam**

**OLEH**

**IKLAN BERI**

**NIM. 12510033**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN FATAH PALEMBANG**

**2016**

## NOTA PEMBIMBING

**Hal: Pengajuan Ujian Munaqosyah**

**Kepada,**

**Yth. Dekan Fakultas**

**Dakwah dan Komunikasi**

**UIN Raden Fatah Palembang**

**di-**

**Palembang**


**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, pemeriksaan dan perbaikan. Bahwa skripsi saudara **IKLAN BERI NIM: 12510033** yang berjudul **"Strategi Komunikasi Dakwah PWNU Provinsi Sumatera Selatan (Studi Pada PWNU Provinsi Sumatera Selatan)"**. Sudah dapat diajukan pada sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

**Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

**Palembang, Oktober 2016**

**Pembimbing I,**

  
**Dra. Hj. Choiriyah, M.Hum**  
**NIP. 19620213 199103 2 001**

**Pembimbing II,**

  
**Ainur Ropik, M.Si**  
**NIP. 19790619 200710 1 005**

## PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

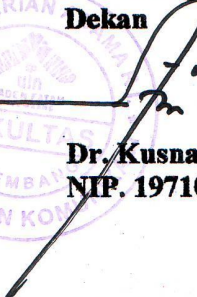
Nama : Iklan Beri  
Nim : 12510033  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ KPI  
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Dakwah PWNU Provinsi Sumatera Seltan

Telah di munaqosyahkan dalam sidang terbuka Fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, yang dilaksanakan pada Hari/Tanggal : Senin, 31 Oktober 2016  
Tempat : Ruang Sidang Munaqosyahkan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Program strata 1 (S1) pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Palembang, Desember 2016


Dekan



Dr. Kusnadi, MA  
NIP. 197108192000031002


### TIM PENGUJI

Ketua



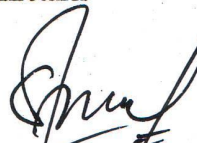
Dra. Dalinur M Nur, MM  
NIP. 19570041986032003

Penguji I



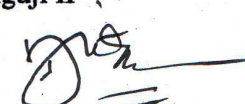
Dr. Hamidah, M.Ag  
NIP. 196610011991032011

Sekretaris



Mirna Ari Mulyani, M.Pd  
NIP. 197801232007012019

Penguji II



Rosita Baiti, M.Pd  
NIP. 197302262000032002

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto:

*“Setinggi-tingg ilmu, Semurni-murni tauhid, Sepintar-pintar siasat” H.O.S*

*Tjokroaminoto*

*“Do’a, Ikhtiar dan Tawakal”*

### Kupersembahkan Untuk:

*Yang Terhormat Ayahanda Sudirman (Alm) , Yang tercinta Ibunda (Nurbaiti)  
selalu mendo’akan yang terbaik untuk anaknya.*

*Seluruh Sahabat Seperjuangan, LPTQ&D UIN RF, GP ANSOR, PMII, IPNU,  
SEMAF, SEMAU, AKUA, KPI B angkatan 2012*

*Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang*

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama : Iklan Beri**

**NIM : 12510033**

**JUDUL SKRIPSI : Strategi Komunikasi Dakwah PWNU Provinsi Sumatera Selatan (Studi Pada PWNU Provinsi Sumatera Selatan.**

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebut sumbernya adlah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya dengan pengarahannya pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikina pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 3 Oktober 2016  
Penulis

**Iklan Beri**  
**NIM.12510033**

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH PWNU PROVINSI SUMATERA SELATAN (STUDI PADA PWNU PROVINSI SUMATERA SELATAN)**” tepat pada waktunya. Sholawat teriring salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang setia hingga yaumul akhir.

Skripsi ini dibuat sebagai syarat menyelesaikan pendidikan strata 1 pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, hal ini disebabkan oleh terbatasnya pengalaman dan pengetahuan. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada yang terhormat:

1. Yth. Prof. Dr. H,M. Sirozi, P.Hd, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Yth. Dr. Kusnadi, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.
3. Yth.Ibu Anita Trisiah, M.Sc selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang senantiasa memberikan arahan dan motivasinya.

4. Yth. Ibu Dra. Hj. Choiriyah, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan ilmu, motivasi, nasehat, bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Yth. Bapak Ainur Ropik, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan ilmu, bimbingan, dan bantuan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Yth. Bapak H. Opi Palopi, MA, selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan ilmu, motivasi, nasehat, bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen serta staff administrasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat serta membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Yth, Bapak Drs. H. Abd. Amri Siregar, MA selaku Ketua Tandfiziah PWNU Provinsi Sumatera Selatan yang telah memberikan masukan dan arahnya selama proses penelitian sehingga berjalan lancar.
9. Yth, Bapak Drs. H. Mardi Abdullah, Bapak Efran Endari. ST dan seluruh Pengurus Wilayah NU Provinsi Sumatera Selatan atas bantuan dan kerjasamanya selama proses penelitian sehingga berjalan dengan lancar.
10. Kedua Orang tuaku, Bapak dan Ibu yang selalu mendo'akan, memberikan kasih sayang, fasilitas, perhatian, pengertian serta semangat yang tak terhingga.
11. Kakak dan ayuk serta keluarga besar yang selalu membantu, selalu perhatian, memberikan dukungan, dorongan, semangat, memberikan motivasi agar bisa menjadi lebih baik.

12. Sahabat seperjuangan Organisasi LPTQ&D, PMII, IPNU, GP ANSHOR, SEMAF, SEMAU, AKUA dan Laskar Ulul Albab terima kasih untuk bantuan baik dalam bentuk moril maupun materil, kebersamaan, dan kerjasamanya.
13. Rekan seperjuangan KPI B angkatan 2012, yang selalu ada di hari-hari yang tidak akan pernah terlupakan.
14. Kepada semua pihak yang telah begitu banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

Sebagai manusia biasa, tentunya penulis masih memiliki banyak kekurangan dibidang pengetahuan dan pengalaman dalam pembuatan skripsi ini, begitu pula dalam sistematika penulisannya yang masih banyak kekurangan. Kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi di masa yang akan datang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menjadi acuan dan motivasi kepada generasi muda penerus bangsa. Aamiin.

Wallahulmuafieq ilaa Aqwa mittharieq  
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, Oktober 2016  
Peneliti,

**IKLAN BERI**  
**NIM. 12510033**



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>6</b>
<b>C. Tujuan dan kegunaan Penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>D. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>7</b>
<b>E. Kerangka Teori .....</b>	<b>9</b>
<b>F. Metode Penelitian.....</b>	<b>11</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>14</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Strategi</b>	
<b>1. Pengertian Strategi.....</b>	<b>15</b>

2. Klasifikasi Strategi .....	16
<b>B. Dakwah</b>	
1. Pengertian Dakwah .....	17
2. Metode Dakwah.....	18
3. Strategi Dakwah .....	22
<b>C. Komunikasi</b>	
1. Pengertian Komunikasi .....	30
2. Komunikasi Organisasi .....	31
3. Komunikasi Antarbudaya .....	33
4. Komunikasi Dakwah.....	34

### **BAB III DISKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Sejarah NU Provinsi Sumatera Selatan .....	36
B. Tujuan NU Provinsi Sumatera Selatan.....	40
C. Dasar-dasar Faham keagamaan Nahdlatul Ulama.....	41
D. Sikap Kemasyarakatan Nahdlatul Ulama .....	42
E. Perilaku yang dibentuk oleh dasar Keagamaan dan sikap Kemasyarakatan Nahdlatul Ulama .....	44
F. Struktur Pengurus PWNU Provinsi Sumatera Selatan.....	45
G. Program PWNU Provinsi Sumatera Selatan.....	47
H. Kantor PWNU Provinsi Sumatera Selatan.....	49
I. Struktur PWNU Provinsi Sumatera Selatan .....	50

## **BAB IV PEMBAHASAN DAN ANILSIS DATA**

### **A. Strategi Komunikasi Dakwah PWNU Provinsi Sumatera Selatan**

- 1. Membuat keputusan mengenai sasaran dan tujuan program .....53**
- 2. Melakukan identifikasi khalayak penentu.....56**
- 3. Memutuskan strategi yang akan digunakan .....56**

### **B. Faktor pendukung dan Penghambat Komunikasi Dakwah PWNU provinsi Sumatera Selatan**

- 1. Faktor pendukung.....71**
- 2. Faktor Penghambat .....73**

## **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan .....76**
- B. Saran .....77**

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan strategi komunikasi Dakwah PWNU Provinsi Sumatera Selatan. Dipilihnya PWNU Provinsi Sumatera Selatan karena PWNU merupakan salah-satu organisasi keagamaan yang bergerak di bidang dakwah dan tidak asing lagi bagi masyarakat. Sebagai organisasi kemasyarakatan yang bergerak di bidang keagamaan memiliki visi-misi dan tujuan yang harus dicapai, PWNU Provinsi Sumatera Selatan menyadari untuk mencapai tujuan dibutuhkan strategi Komunikasi yang efektif, maka dari itu skripsi yang dibuat oleh penulis dengan judul “Strategi Komunikasi Dakwah PWNU Provinsi Sumatera Selatan” ini digunakan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi dakwah PWNU provinsi Sumatera Selatan. Dalam melaksanakan misi dakwah yang menyangkut program PWNU Provinsi Sumatera Selatan. Maka jelas objek penelitiannya adalah pelaksanaan tujuan PWNU provinsi Sumatera Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif. Berdasarkan indicator-indikator penilaian yang ada maka, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi Dakwah PWNU Provinsi Sumatera Selatan yaitu: dengan memperkuat komunikasi dakwah secara Struktural dan kultural.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Arus globalisasi sudah begitu kuat mempengaruhi dan memberikan perubahan-perubahan yang fundamental dalam tatanan kehidupan masyarakat. Paradigma masyarakat mengalami pergeseran dengan sangat cepat. Hal ini juga melahirkan realitas dan tantangan baru dalam kehidupan beragama umat Islam. Mau tidak mau, pemahaman keagamaan harus ditarik lebih jauh lagi untuk bisa menjawab setiap tantangan dan perubahan tersebut. Bila tidak, agama akan tertinggal di belakang dan tergerus oleh arus perubahan masyarakat yang tak terbendung. Jika sudah demikian agama akan kehilangan maknanya dalam realitas kehidupan masyarakat. (Syahrin Harahap, 2016: 1)

Seiring persoalan yang dihadapi manusia, kemajuan-kemajuan yang dicapai dalam bidang kehidupan manusia dapat dijadikan faktor pendukung pelaksanaan dakwah, namun pada sisi lain, akibat kemajuan tersebut dapat memunculkan tantangan baru.<sup>1</sup> Dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad SAW merupakan usaha untuk memperbaiki akhlak didunia dan akhirat. Meskipun pada saat itu yang dihadapi Nabi SAW masyarakat majemuk dan plural, bahkan saat ini umat Islam juga masih menghadapi masyarakat yang berbeda-beda. Baik dilihat dari sosial, kultur maupun

---

<sup>1</sup> Faisal Ismail, kata pengantar dalam bukunya Andi darmawan, dkk, *Metodelogi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: LESFI, 2002), hlm 14

struktur sehingga untuk mencapai tujuan akhir dari dakwah tersebut dibutuhkan wadah tempat yang mampu digunakan sebagai saluran untuk bertindak. Untuk mewujudkan nilai-nilai dan ajaran Islam agar menjadi kenyataan dan dapat mencapai daya guna dan hasil secara maksimal serta dapat diterima oleh masyarakat luas maka dakwah perlu diatur melalui organisasi yang mempunyai strategi jitu dan tersendiri.

Kemudian dakwah tidak akan berhasil manakala tidak ada manusia. Untuk itulah pembahasan tentang manusia menjadi objek material dakwah. Siapa manusia, apa hakikat manusia, apa tugas manusia, bagaimana manusia mengembangkan lingkungan sebagai tempat berlangsungnya dakwah. Kesuksesan dan kegagalan dakwah salah satunya ditentukan oleh faktor lingkungan. Jika masyarakat dilingkungan tertentu tidak mendukung aktivitas dakwah, maka dakwah tidak bisa dilaksanakan dan akan mengalami kegagalan.

Begitu juga ajaran Islam sebagai pesan kebenaran yang akan disampaikan menjadi bahasan dalam filsafat dakwah. Pesan kebenaran perlu disampaikan dengan menggunakan berbagai Strategi, metode dan media yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pengetahuan masyarakat.<sup>2</sup> Untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, kita memerlukan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

---

<sup>2</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 27

Dakwah secara terorganisasi merupakan langkah yang tepat untuk dilakukan. Ditinjau dari keadaan obyek dakwah yang beragam (plural), maka akan terasa berat apalagi dilakukan secara personal. Lain halnya jika kegiatan dakwah tersebut dilakukan dengan strategi dakwah yang terolah secara baik dan sistematis. Dengan berbagai problematika dakwah yang semakin kompleks pula, penyelenggaraan dakwah dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila terlebih dahulu didefinisikan dan diantisipasi masalah-masalah yang mungkin dihadapi. Kemudian atas dasar situasi dan kondisi akan medan dakwah, baik sekali disusun strategi dakwah yang tepat.

Perjalanan dan perjuangan hidup Nabi Muhammad Saw menguatkan alasan kita, dimana Rasulullah dalam berjuang, merancang segala sesuatunya dengan strategi yang matang. Dengan mudah hal tersebut terlihat dalam mekanisme hijrahnya Rasulullah ke Madinah. Pemilihan waktu yang tepat, pengkondisian masyarakat Mekkah, delegasi-delegasi yang dikirim sebelumnya ke Madinah, pemilihan tempat bersembunyi dan arah keberangkatan, hingga masalah-masalah yang bersifat teknis pun memperlihatkan bahwa Rasulullah dalam berdakwah betul-betul dengan persiapan dan program-program yang terencana.<sup>3</sup>

Salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia yang bergerak di dalam dakwah Islamiyah adalah Nahdlatul Ulama, sejak kelahirannya sampai sekarang, organisasi ini sangat konsisten dengan kegiatan taklim, mujahadah, shalawatan dan lain-lain baik itu dari remaja sampai orang tua. Nahdlatul Ulama adalah organisasi sosial

---

<sup>3</sup> Rabi bin Hadi al-madkhi, *Manhaj Dakwah Para Nabi*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 1999)

keagamaan (*jami'iyah diniyah Islamiyah*) yang berhaluan ahlu sunnah wal-jamaah (aswaja) ciri khas NU,<sup>4</sup> yang membuatnya berbeda dengan organisasi sejenisnya adalah ajaran keagamaan NU tidak membunuh tradisi masyarakat, bahkan tetap memeliharanya, yang dalam bentuknya sekarang merupakan asimilasi ajaran Islam dan budaya setempat dapat disebut Islam tradisional.

Ciri khas yang satu ini juga lebih unik, bagi warga Nahdyyin, ulama merupakan maqam tertinggi karena diyakini sebagai *waras'ah al-anbiya'*. Ulama tidak saja sebagai panutan bagi masyarakat dalam hal panutan keagamaan, tetapi juga diikuti tindak tanduk keduniaannya. Untuk sampai ketinggian itu, selain menguasai kitab-kitab Salaf, Al-quran dan hadist harus ada pengakuan dari masyarakat secara luas. Ulama dengan kedudukan seperti itu (*waras'ah al-anbiya'*) dipandang bisa mendatangkan barakah. Kedudukan yang demikian tingginya ditandai dengan kepatuhan dan penghormatan anggota masyarakat kepada kyai NU. Ciri menonjol lainnya bahwa komunikasi di dalam NU lebih bersifat personal dan tentu sangat informal. Implikasi yang sudah berjalan menunjukkan bahwa performance fisik terlihat santai dan komunikasi organisasional kurang efektif. Dengan demikian, kebijakan-kebijakan organisasi seringkali sulit mengikat kepada jamaah. Jamaah seringkali taat kepada kyai daripada taat kepada organisasi. Dapat dikatakan yang melatar belakangi berdirinya NU adalah sebagai jawaban dan reaksi *defensive* atas

---

<sup>4</sup> H.A. Hasyim Muzadi, *membangun NU Pasca Gusdur*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1999) hlm.



maraknya gerakan kaum trans-nasionalis (modernis) dikalangan umat Islam yang mengancam keberlangsungan tradisi ritual keagamaan khas umat Islam tradisional.

Disamping itu juga yang melatar belakangi peneliti mengambil judul ini antara lain karena munculnya berbagai kelompok di tengah masyarakat Islam yang mengaku sebagai golongan Ahlusunnah wal jama'ah contohnya seperti MMI (Majelis Mujahidin Indonesia), FPI (Front Pembela Islam), HTI(Hizbut Tahrir Indonesia, Lasykar Jihad Ahlusunnah wal jamaa'ah, salafi, jama'ah tabligh atau Jawlah

Golongan di atas tadi suka menuduh golongan lain sebagai ahli bid'ah, syirik, khurafat, dhalalah dan sebagainya. Walaupun mengaku berpaham dan berlabel Aswaja tapi perilakunya terkesan radikal, penuh tindak kekerasan, dan merasa hanya kelompoknya yang paling benar dan paling Islam. Kelompok lain yang tidak sama dengan paham mereka dianggap salah dan bahkan keluar dari ajaran Islam. Padahal justru dari perilaku mereka itu akan menimbulkan cap negative terhadap Islam secara keseluruhan yang sejatinya mempunyai misi rahmatan lil al-'alamin. Perilaku semacam itu juga dapat menimbulkan perpecahan dikalangan umat Islam

PWNU Provinsi Sumatera Selatan yang mempunyai tugas penyebar ajaran Ahlussunnah waljama'ah pada saat ini sangat mendapat tantangan yang lebih berat dengan keberadaannya di wilayah bukan basis NU, PWNU Provinsi Sumatera Selatan sangat ditunggu-tunggu peran dan langkahnya dalam menjawab semua tuduhan dan semua hal yang seakan-akan menyalahkan ajaran yang selama ini mereka laksanakan, dimana PWNU merupakan Pengurus tertinggi di Provinsi Sumatera selatan bagi Nahdlatul Ulama sebagai penyebar ajaran Ahlussunnah

Waljama'ah diharapkan dapat mengambil langkah pengembangan-pengembangan dalam proses dakwah yang selama ini Nahdlatul Ulama lakukan, sehingga Nahdlatul Ulama dapat eksis keberadaannya maupun ajarannya di Provinsi Sumatera Selatan.

Beranjak dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti yakin untuk melakukan penelitian lebih lanjut secara ilmiah dengan judul **STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH PWNU PROVINSI SUMATERA SELATAN (STUDY PADA PWNU PROVINSI SUMATERA SELATAN).**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi komunikasi dakwah PWNU Provinsi Sumatera Selatan (Studi pada Pengurus Wilayah Nahdatul Ulama Provinsi Sumatera Selatan)?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi dakwah PWNU Provinsi Sumatera Selatan Studi pada Pengurus Wilayah Nahdatul Ulama Provinsi Sumatera Selatan)?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui strategi komunikasi dakwah PWNU Provinsi Sumatera Selatan.
- b. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat strategi Komunikasi PWNU Sumatera Selatan.

#### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan objek kajian ilmiah lebih lanjut, sehingga pada akhirnya nanti hasilnya dapat dijadikan sebagai acuan pengelolaan dan pelaksanaan dakwah Islam
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi dakwah pada umumnya dan khususnya ormas-ormas Islam dalam rangka mewujudkan tujuan risalah Rasulullah.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan Pustaka untuk menghindari kesamaan penulisan maka penulis menentukan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan rencana penelitian penulis.

Pertama, skripsi yang berjudul “*Strategi Lembaga Dakwah dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-nilai Keislaman*” ditulis oleh Mukti (2006). Penelitian ini dalam bentuk *field research* (penelitian lapangan), dari penelitian ini disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh ma’had Izzudin yaitu dengan membentuk pendidikan

formal yang mengajarkan dan membina para kader atau generasi Islam baik yang masih dalam proses studi maupun yang sudah bekerja.

Kedua, skripsi berjudul “*Studi Komparatif Strategi Dakwah Rasulullah Periode Madina dan Dakwah Kontemporer*” ditulis oleh Heri Saputra Fakultas Dakwah IAIN Raden Fataha Palembang (2007). Jenis penelitian ini kepustakaan (*library Research*), jenis data kualitatif, dalam kesimpulan skripsi ini, berisi tentang strategi-strategi dakwah rasulullah di madinah seperti mendirikan masjid, mempersaudarakan kaum muslimin, dari muhajirin dan anshar, membuat perjanjian damai dengan kaum yahudi dan strategi dakwah kontemporer menggunakan strategi bil qalam, memanfaatkan media baik cetak maupun elektronik, mencetak da’I yang handal, memberikan keteladanan dan lain-lain.

Ketiga, skripsi berjudul “*Strategi Dakwah dalam Menghadapi Prilaku Erotisme*” di tulis oleh Ahmad Solihin Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah Palembang (2005). Dari hasil penelitian tersebut strategi dakwah dalam menanggulangi erotisme, yaitu dengan melalui music dan hiburan-hiburan lainnya yang dapat dijadikan sebagai taktik serta strategi dalam strategi tersebut sangat diperlukan seorang da’i yang partisipatif.

Ketiga kajian penelitian tersebut diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitan yang sedang penulis lakukan. Persamaannya meliputi sama-sama membahas masalah dakwah dan juga strategi yang digunakan dalam aktivitas dakwahnya. Perbedaannya meliputi teori yang digunakan dan obyek penelitian yang dikaji, dalam skripsi ini akan di fokuskan pada pembahasan mengenai strategi

komunikasi dakwah PWNU Provinsi Sumatera Selatan dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman di masyarakat.

### **E. Kerangka Teori**

Untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini diperlukan suatu teori, sebab teori memiliki peran penting dalam melakukan penelitian untuk menunjang hasil dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini akan menggunakan teori strategi komunikasi menurut Dan O'hair et.al ia menyatakan bahwa strategi komunikasi berarti dapat memanfaatkan potensi di empat area utama.<sup>5</sup>

1. Pengetahuan situasional; informasi yang dimiliki (dikumpulkan) tentang syarat-syarat agar komunikasi sukses dan efektif dalam konteks tertentu.
2. Penentuan Tujuan; setiap situasi komunikasi dapat dilihat sebagai aktifitas penentuan tujuan yang jelas dan tepat untuk organisasinya.
3. Kompetensi Komunikasi; ketika merancang strategi komunikasi, bagi suatu organisasi/lembaga perlu memilih sejumlah factor seperti tipe pesan, saluran, gaya penyampaian yang menunjukkan pemahaman tentang nilai dan kebutuhan lembaga/organisasi.

---

<sup>5</sup> Dan O'Hair, Gustav W. Friedrich, Lynda Dee Dixon, *Strategic Communication in Business and the Professional*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 30

4. Manajemen kecemasan; kontrol kecemasan adalah unsur penting dalam strategi komunikasi. Agar dapat menjaga ketenangan serta dapat membuat proses komunikasi menjadi efektif.

Dari penjelasan teori diatas peneliti menyederhanakan kembali empat potensi strategi komunikasi guna mempermudah penulis sendiri, sebagai berikut:

1. Komponen dalam pengetahuan situasi: nilai dan etika organisasi/lembaga, dan struktur organisasi dalam arti hal untuk mengetahui nilai dan etika organisasi dengan cara melihat pada pernyataan visi dan misi organisasi. Pernyataan ini adalah deskripsi singkat tujuan organisasi dan arah yang akan mereka tempuh.
2. Proses penentuan tujuan: mengidentifikasi masalah, memetakan strategi.
3. Kemampuan komunikasi; ialah mampu menyampaikan pesan secara kompeten dengan memilih tipe pesan dan saluran yang tepat.
4. Manajemen kecemasan didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengontrol rasa gugup, rasa takut, stress dan kecemasan yang berhubungan dengan tindakan komunikasi.

Untuk memudahkan peneliti menjelaskan Strategi Komunikasi Dakwah PWNU Provinsi Sumatera Selatan, peneliti menggunakan dan mengembangkan salah satu teori menurut *Culip-Center-Broom* Strategi Perencanaan (*Strategi Planning*), yang terdiri dari:

1. Membuat keputusan mengenai sasaran dan tujuan program
2. Melakukan identifikasi khalayak penentu,

3. Menetapkan kebijakan atau aturan untuk menentukan strategi yang akan dipilih dan
4. Memutuskan strategi yang akan digunakan<sup>6</sup>

Strategi perencanaan (*Strategi Planning*) yang digunakan PWNU Provinsi Sumatera Selatan terdapat hubungan yang erat atas atas seluruh program yang sudah ditetapkan, khalayak yang ingin dituju dan juga strategi yang dipilih. Hal terpenting adalah bahwa strategi dipilih untuk mencapai suatu hasil tertentu sebagaimana dinyatakan dalam tujuan atau sasaran yang sudah ditetapkan.

## **F. Metodologi Penelitian**

1. Jenis dan sumber data
  - a. Jenis data

Penelitian ini menggunakan jenis data deskriptif kualitatif yaitu data yang berbentuk uraian, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, peristiwa tertentu, pergerakan-pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan dan kekeluargaan.<sup>7</sup> Seperti sejarah Nahdlatul Ulama, keadaan sarana dan prasarana, aktivitas dakwah Nahdlatul Ulama, manajemen pengelolaan Nahdlatul Ulama, metode dakwah dan materi-materi yang diberikan Nahdlatul Ulama Provinsi Sumatera Selatan.

---

<sup>6</sup> Scot M. Cutlip Morissan, M.A, manajemen Public Relations (Jakarta: kencana Prenada Media group, 2010), hlm. 153

<sup>7</sup> Rosady Ruslan, S.H., M.M., *Metode Penelitian Public Relation dan komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 213

#### b. Sumber data

- 1) Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data.<sup>8</sup> melalui responden yang terdiri dari pimpinan Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Provinsi Sumatera Selatan yang mendukung penelitian ini
- 2) Data sekunder yaitu data yang bersifat menunjang dalam penelitian ini seperti: data yang diperoleh dari dokumentasi dan arsip-arsip pihak Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Provinsi Sumatera Selatan serta literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang penulis gunakan merupakan penelitian kualitatif yang diarahkan kepada penelitian lapangan (*field research*). Dalam hal ini penulis meneliti secara langsung objek penelitian agar memperoleh data yang konkrit dengan metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

#### a. Metode Observasi

Yaitu metode yang digunakan untuk melihat secara langsung kondisi Pengurus wilayah Nahdlatul Ulama Provinsi Sumatera Selatan mengenai keadaan sarana dan prasana, kepengurusan dan perangkat dakwah yang lainnya

---

<sup>8</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 309



#### b. Metode Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Guna mendapatkan informasi tentang Strategi Komunikasi Dakwah pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Provinsi Sumatera Selatan

#### c. Metode Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang objektif mengenai sejarah berdirinya, struktur kelembagaan serta data-data yang terkait dengan penelitian ini.

### 3. Analisis data

Teknik yang digunakan dalam analisis data ini adalah dengan cara kualitatif, yaitu menyajikan dan menguraikan materi-materi yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas yang diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi lalu disimpulkan secara deskriptif kualitatif, sehingga penyajian hasil penelitian ini dapat dengan mudah untuk dipahami.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika skripsi ini dibagi dalam lima bab, kemudian dari masing-masing bab tersebut penulis bagi menjadi beberapa bagian, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan** yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

**Bab II Landasan Teori**, yang terdiri atas pengertian Strategi, pengertian Komunikasi, pengertian dakwah, strategi dakwah, subjek dan objek dakwah, materi dakwah, media dakwah dan prinsip-prinsip dakwah.

**Bab III Deskripsi** wilayah penelitian berisikan tentang penjelasan wilayah penelitian, meliputi sejarah, luas wilayah, fasilitas, visi misi serta struktur organisasi.

**Bab IV Membahas dan menganalisa data** serta menjawab dari permasalahan yang timbul dalam penelitian ini berupa manajemen pengelolaan lembaga dakwah, metode dakwah Nahdlatul Ulama, materi-materi dakwah di Pengurus wilayah nahdlatul ulama, kontribusi pengurus wilayah Nahdlatul ulama provinsi sumatera selatan terhadap masyarakat.

**Bab V Penutup** yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi

##### 1. Pengertian Strategi

Istilah Strategi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*strategy*” yang berarti siasat atau taktik.<sup>1</sup> Sedangkan istilah penanganan dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai cara atau perbuatan yang menanganinya.<sup>2</sup> Strategi dapat didefinisikan sebagai rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan kekuatan strategis lembaga/perusahaan dengan tantangan lingkungan dan dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama lembaga/perusahaan dapat tercapai melalui langkah yang tepat.

Menurut WF Glueck dan LR Jauch bahwa strategi ialah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis lembaga/organisasi/perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari lembaga tersebut dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat. Dengan kata lain menurut Kennedy dan Soemanegara strategi ialah saran yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir.

Strategi berasal dari kata Yunani *strategos* yang berarti jenderal. Oleh karena itu, kata strategi secara harfiah berarti “Seni para Jenderal” dimana

---

<sup>1</sup> Jhon M. Echols dan Hasan Saidi, *kamus inggris-indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1990). hlm. 56

<sup>2</sup> Hartono, *kamus praktis B. Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 152

jendral ini memimpin dan memberi komando terhadap pasukannya agar bisa menang dalam suatu pertempuran.<sup>3</sup> Secara khusus strategi lebih menekankan pada penempatan sasaran dan memastikan implementasi secara tepat. Artinya, ketika organisasi memiliki strategi dalam menjalankan aktivitasnya, maka secara tidak langsung organisasi tersebut tengah menempatkan sasaran dan memastikan implementasi kebijakan yang akan dilakukan.

## 2. Klasifikasi Strategi

Meskipun istilah strategi digunakan hampir di setiap bidang, tetapi bukan berarti inti di dalamnya sama. Dengan kata lain, strategi bidang militer berbeda dengan strategi yang dilekatkan dengan perusahaan bahkan juga berbeda dengan strategi yang dilekatkan dengan organisasi. Berawal dari situ strategi dibedakan menjadi beragam jenis. *Pertama* klasifikasi berdasarkan ruang lingkup. Artinya strategi dapat diartikan secara luas, Beberapa penulis mengacu hal ini sebagai strategi utama (*grand strategy*) atau strategi akar atau strategi dapat dirumuskan secara lebih sempit seperti strategi program. *Kedua* strategi yang dihubungkan dengan tingkat organisasi. Di dalam sebuah perusahaan yang terdiri atas divisi-divisi dan staf. *Ketiga* strategi yang diklasifikasikan berdasarkan apakah strategi tersebut berkaitan dengan sumber material ataupun tidak. Dengan kata lain strategi ada yang menggunakan fisik ada juga yang non fisik. Dalam sebuah

---

<sup>3</sup> Anita Trisiah, *Branding Strategi dalam meningkatkan Re-Imaging IAIN Raden Fatah*, (Palembang: Rafah Press, 2003), hlm. 19

organisasi strategi yang digunakan secara keseluruhan tidak berhubungan dengan fisik, melainkan program kerja. Berbeda halnya dengan strategi dalam lingkup militer yang secara keseluruhan menggunakan fisik yaitu berhubungan langsung dengan peralatan perang. *Keempat* strategi diklasifikasikan sebagai tujuan, yaitu strategi yang disusun untuk mewujudkan satu tujuan tertentu. Keempat klasifikasi di atas bisa dijadikan parameter untuk menentukan istilah strategi yang akan dipergunakan.

## **B. Dakwah**

### **1. Pengertian Dakwah**

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa arab “*da’wah*”. *Da’wah* mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, *‘ain*, dan *wawu*.<sup>4</sup> Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menanamkan, menyeruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangi, dan meratapi.

Ditinjau dari segi terminologi dakwah adalah merupakan suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah swt, dengan menjalankan syariatnya sehingga mereka dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Dalam pengertian integralistik

---

<sup>4</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, ( Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 6

dakwah merupakan proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh pengembang dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk kepada ajaran Allah swt, dengan cara bertahap menuju kepribadian yang Islami.

Ditinjau dari segi terminologi banyak sekali, banyak sekali definisi tentang dakwah yang dikemukakan oleh para ahli antara lain:

- a. Abu bakar Zakariah (1962: 8) mengatakan dakwah adalah Usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan.<sup>5</sup>
- b. Syekh Muhammad al-Rawi (1972: 12), dakwah adalah pedoman hidup yang sempurna untuk manusia beserta ketetapan hak dan kewajibannya.<sup>6</sup>
- c. Syekh Muhammad al-Khadir Husain (t.t.: 14), dakwah adalah menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.
- d. Muhammad Abu al-Fath al-Bayununi (1993: 17) dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan agama Islam kepada seluruh manusia dan mempraktikannya dalam kehidupan nyata.
- e. ‘Abd al-karim Zaidan (1997: 5), dakwah adalah mengajak kepada agama Allah, yaitu Islam.

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 11

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 12

- f. Toha Yahya Omar (1992: 1), dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka didunia dan akhirat.
- g. Nur Syam (2003: 2), dakwah adalah proses merealisasikan ajaran Islam dalam dataran kehidupan manusia dengan strategi, metodologi dan sistem dengan mempertimbangkan dimensi *religio-sosio-psikologis* individu atau masyarakat agar target maksimalnya tercapai.

Dari beberapa definisi dakwah yang dikemukakan oleh para ahli diatas terlihat dengan redaksi yang berbeda, namun dapat disimpulkan bahwa esensi dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik.

## 2. Metode Dakwah

Sesuai dengan sumber utama aktivitas metode dakwah yang dapat di jadikan landasan utama diantaranya Qur'an surah an-nahl ayat 125 yang menyebutkan:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik sesungguhnya tuhanmu



*dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*<sup>7</sup>

Adapun metode dakwah Imam Ahmad Mustofa al-Maraghi dalam menjelaskan interpretasi Qur'an surah an-nahl ayat 125 yang meliputi tiga cakupan yang diantaranya :

1. Hikmah menurut Tohayahya umar, mengatakan bahwa hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berpikir berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan tuhan.

Terkait dengan definisi metode dakwah hikmah menurut toha yahya umar, dapat dipahami bahwa dalam setiap menyebarkan ajaran islam ialah dengan sebuah faedah serta kebijaksanaan dalam menyampaikan, menyesuaikan keadaan terhadap pesan yang akan disampaikan, dan menyusun materi pesan dakwah dengan permasalahan terhadap isu yang berkembang. Baik berupa isu yang berhubungan mengenai akidah ataupun pemahaman terhadap akhlak serta pemahaman mengenai tata cara beribadah.

Maka dengan metode hikmah sangatlah bermanfaat untuk menunjang terlaksananya dalam menyampaikan pesan agar dapat mencapai tujuan dari dakwah dalam membangun idiologi serta pemahaman dalam meningkatkan pengetahuan yang berkaitan dengan agama.

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia, 2002).

2. *Mau'izah hasanah* menurut imam Abdullah bin Ahmad An-Nasafi yang dikutip oleh H. Hasanudin mengatakan metode dakwah ini ialah melalui perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka bahwa seorang juru dakwah dalam memberikan nasihat dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat pada mereka.

Dari ungkapan imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi diatas dapat di pahami bahwa dalam memberikan pesan moril terhadap mad'u ialah dengan ungkapan yang tidak menyakiti hati atau dengan sebuah motivasi agar mad'u tidak putus asa dalam usaha untuk memahami setiap pemahaman yang kita sampaikan sehingga dapat memberikan shafaat serta pengertian dan dapat diamankan dari pemahaman yang telah diberikan.

3. *Al-mujadalah billati hiya ahsan* menurut Tafsir an-Nasafi yang menyebutkan bahwa makna al-mujadalah billati hiya ahsan ialah berbantahan dengan baik yaitu dengan jalan yang sebaik-baiknya. Tidak dengan ucapan yang kasar atau dengan mempergunakan sesuatu perkataan yang bias menyadarkan hati, membangun jiwa serta menerangi akal pikiran, ini merupakan penolakan bagi orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama.

Dari pengertian diatas dapat ditafsirkan bahwa al-mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan

memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan lainnya berpegang kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.

Maka jelas dari ketiga metode ini mempunyai kaitan erat serta dapat dijadikan bahan dalam menunjang proses pencapaian untuk mendapatkan hasil maksimal dalam kegiatan dakwah tersebut. Dari ketiga metode ini dapat saling melengkapi dalam mencari cara agar kegiatan dakwah dapat berjalan dengan efektif.

Oleh sebab itu diperlukan sebuah cara dalam proses pengaplikasian pendukung secara tindakan agar semua metode itu dapat dilaksanakan serta dapat membangun strategi untuk dapat menarik perhatian mad'u. maka dari itu penulis mencoba menggambarkan penelitian ini dengan aktivitas metode yang dapat menunjang kegiatan proses dakwah tersebut diantaranya dakwah bil-lisan, dan dakwah bil-hal, agar dalam sebuah kegiatan dakwah dapat dilaksanakan secara efektif.

### 3. Strategi Dakwah

Moh. Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah” menyebutkan bahwa strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.<sup>8</sup> Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu:

---

<sup>8</sup> Moh. Ali Aziz, *Op. Cit.*, hlm.349

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.

Secara garis besar ada dua strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan dakwah Islam: pertama, strategi dakwah dilihat dari tujuan yang hendak di capai. Kedua, strategi dakwah dilihat dari sisi pendekatan dakwah.<sup>9</sup> Kedua strategi tersebut dalam aplikasinya tidak harus berjalan secara linear dan strict, melainkan saling memperkuat atau bersifat komplementer.

#### a. Strategi Dakwah Dilihat dari Tujuan Dakwah

Dilihat dari tujuan dakwah, ada dua strategi yang dikembangkan dalam penyebaran dakwah Islam yaitu strategi *tawsi'ah* (penambahan jumlah umat Islam) dan *tarqiyah* (peningkatan kualitas umat Islam). Strategi *tawsi'ah* dimaksudkan untuk meningkatkan jumlah umat Islam. Dalam hal ini dakwah dilakukan kepada orang-orang yang belum memeluk Islam. Sedangkan strategi

---

<sup>9</sup> Abdul Basit, *Op. Cit.*, hlm 108

*tarqiyah* diarahkan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan orang yang telah memeluk Islam.

Jika dicermati dari berbagai aktivitas dakwah yang ada, tampak sekali bahwa orientasi strategi dakwah yang dilakukan selama ini lebih mengarah pada strategi *tarqiyah*. Strategi ini sebenarnya tidak ada salahnya, bahkan amat dibutuhkan. Indonesia yang mayoritas beragama Islam dilihat dari kualitas ke-Islamannya masih dipertanyakan. Betapa banyak kita menemukan orang menyatakan diri Islam (baca: dalam KTP), tetapi fakta yang ada banyak terjadi korupsi, penyalahgunaan wewenang, kriminalitas, eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, dan lain sebagainya. Perbuatan yang dilakukan oleh umat Islam tersebut merupakan bukti-bukti belum diterapkan ajaran Islam dengan baik. Padahal, pengajian atau dakwah kepada umat Islam hampir setiap hari dilaksanakan.

Demikian juga, banyak praktik-praktik keberagamaan yang dicampurbaurkan antara ajaran Islam dengan tradisi, yang akhirnya menimbulkan adanya *sinkritisme*. Belum lagi ditambah dengan mereka yang menyatakan dirinya muslim, tetapi mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang bersifat kebatinan. Kondisi demikian tentunya tidak terlepas dari sejarah masuknya Islam ke Indonesia. Menurut catatan sejarah, Islam masuk dan berkembang di Indonesia pada abad ke-14, jauh setelah Islam mengalami kemunduran. Selain itu, Islam yang datang ke Indonesia berasal dari Gujarat, India yang notabene kental dengan tradisi tarekat dan sufisme. Akibatnya, Islam yang berkembang di

Indonesia masih dalam takaran kulit luar dan parsial. Oleh karenanya, strategi dakwah *tarqiyah* masih amat dibutuhkan.

Memang kita tidak bisa menggeneralisir seluruh kejadian dan perbuatan yang menyimpang dari Islam dinyatakan sebagai kegagalan dalam dakwah Islam, tetapi hal tersebut bisa juga dijadikan alasan untuk kita untuk terus memperbaiki strategi dakwah yang dilakukan dan sekaligus menjadi pekerjaan rumah kita untuk membuat indikator-indikator secara jelas bagaimana mengukur kedalaman pemahaman umat Islam terhadap ajarannya dan bagaimana kegiatan dakwah dinyatakan sukses di masyarakat.

Adapun orientasi strategi dakwah yang bersifat *tawsi'ah* belum banyak dilakukan. Perlu ada peningkatan yang lebih masif dan terencana. Mengingat Islam sampai hari ini dikesani sebagai Islam yang tidak ramah dengan lingkungan, Islam yang masih melanggar hak asasi manusia, Islam yang identik dengan kekerasan, dan berbagai penilaian pejoratif lainnya. Penilaian ini tentunya menyudutkan umat Islam, yang pada akhirnya umat di luar Islam tidak simpati dan tidak tertarik untuk masuk Islam.

Dakwah perlu meluruskan pemahaman umat diluar Islam dan memperkenalkan ajaran Islam yang sesungguhnya. Langkah pertama yang mesti dilakukan adalah mengajak seluruh umat Islam untuk menampilkan diri baik dalam bentuk perkataan, sikap, dan perbuatan yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Umat Islam perlu menunjukkan sikap ramah dan bersahabat serta tidak anarkis, menjaga lingkungan dan tidak merusak alam, bekerja keras, tepat waktu,

disiplin dan sebagainya. Dengan menampilkan hal-hal positif seperti disebutkan diatas, umat diluar Islam akan menunjukkan simpatinya dan tertarik untuk memeluk Islam.

Kedua, umat Islam dapat memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi untuk mensosialisasikan ajaran Islam dan melakukan berbagai aktivitas dakwah. Umat Islam perlu menulis dan membuat karya-karya yang dapat dipublikasikan dalam dunia internasional baik dalam bentuk buku, majalah, karya seni atau bentuk yang lainnya. Tujuannya agar masyarakat internasional dapat mengenal Islam lebih luas dan komprehensif, ketiga, lembaga-lembaga dakwah ditingkat lokal, regional, nasional dan internasional perlu melakukan tindakan-tindakan konkret dalam meningkatkan kualitas dan mensejahterakan umat serta memiliki keberpihakan pada kepentingan umat Islam yang lebih luas.

#### b. Strategi Dakwah Dilihat dari Pendekatan Dakwah

Dilihat dari sisi pendekatan dakwah Islam, ada dua strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan dakwah yaitu: strategi dakwah kultural dan strategi dakwah struktural.

##### 1) Strategi Dakwah Kultural

Problem kultural muncul ketika arus globalisasi mampu mengubah pola tingkah laku manusia sebagai individu, masyarakat maupun bangsa dalam suatu negara. Aktivitas kebudayaan banyak diwarnai oleh aspek budaya

material sehingga gejala *cultural lag* sedemikian mewarnai arah perubahan *sosio-cultura*.

Ada dua kata kunci dalam memahami dakwah kultural yaitu: pertama, dakwah kultural merupakan dakwah yang memperhatikan audiens atau manusia sebagai makhluk yang berbudaya. Pada pemahami ini sesuai dengan hadist nabi “*ajaklah manusia sesuai dengan kemampuan akalnya*” kedua, dakwah kultural merupakan sebuah cara atau metodologi untuk mengemas Islam sehingga mudah dipahami oleh manusia. Hal ini tentu sejalan dengan metodologi hikmah yang dijelaskan dalam Al-Qur’an surat An-Nahl (16) ayat 125 “*ajaklah ke jalan Tuhanmu dengan cara Hikmah (bijaksana)*”. Dengan demikian, dakwah kultural merupakan strategi penyampaian misi Islam yang lebih terbuka, toleran dan mengakomodir budaya dan adat masyarakat setempat di mana dakwah tersebut dilakukan.

Hal ini seperti dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. Beliau yang mendapatkan bimbingan Allah (*wama Yanthiqu “anil hawa, in hua illa wahyu yuha*), dengan cerdas (*fathanah*) mengetahui sosiologi masyarakat Arab pada saat itu. Sehingga beliau serta merta menggunakan tradisi-tradisi Arab untuk mengembangkan Islam. Sebagai salah satu contoh misalnya, ketika Nabi Saw. Hijrah ke madinah, masyarakat madinah menyambut Nabi dengan iringan gendang dan tetabuhan sambil menyanyikan *thala’al-badru alaina* dan seterusnya.



Dalam konteks demikianlah, pengembangan dakwah kultural perlu dilakukan sebagai strategi dakwah era modern. Kreativitas untuk mengeksplorasi strategi dan bentuk dakwah yang menarik, bervariasi, dan enak dinikmati amat dibutuhkan. Dalam kenikmatan terhadap sesuatu, alam bawah sadar manusia pasti menerima pengaruh, sehingga pesan-pesan dakwah dapat sampai secara efektif.

## 2) Strategi Dakwah Struktural

Strategi dakwah struktural adalah strategi dakwah yang dilakukan melalui jalur kekuasaan. Menurut Kuntowijoyo, disebut strategi struktural kalau perjuangan itu harus memakai struktur teknis berupa birokrasi, lembaga-lembaga negara, partai-partai dan semua usaha yang mengarah ke pengambilan keputusan politik. Sedangkan menurut Muhammad Shulton, strategi dakwah struktural adalah strategi dakwah yang mengambil bentuk dan masuk ke dalam kekuasaan, terlibat dalam proses eksekutif, yudikatif dan legislative serta bentuk-bentuk struktur social kenegaraan lainnya. Karenanya, aktivitas dakwah struktural banyak memanfaatkan struktur social, politik, ekonomi guna menjadikan Islam sebagai basis ideology negara, atau memanfaatkan negara untuk mencapai tujuan dakwahnya.

Seorang kyai yang menjadi anggota dewan perwakilan rakyat memiliki peluang besar dalam mengaplikasikan strategi dakwah struktural. Kyai dapat menjadi pelopor untuk membuat produk peraturan yang dapat mencegah

berbagai praktik KKN yang ada di masyarakat. Begitu pula seorang menteri dengan kekuasaannya dapat mengaplikasikan strategi dakwah struktural dengan cara menerapkan berbagai kebijakan yang dapat memberikan kebahagiaan dan kesejahteraan bagi masyarakat.

Jika merujuk kepada praktik dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah, strategi dakwah struktural telah dilakukan oleh nabi ketika menjadi pemimpin negara dimadinah. Beliau membuat piagam madinah, melakukan diplomasi, menyusun strategi perang dan lain sebagainya merupakan bagian dari cara-cara beliau menerapkan strategi dakwah struktural. Begitu juga, para sahabat dan tabi'in menerapkan strategi dakwah struktural, seperti terjadi pada khalifah al-ma'mun yang menerapkan paham mu'tazilah sebagai paham resmi negara yang perlu diikuti oleh masyarakat pada saat itu.

Sejatinya dakwah struktural tidak hanya terfokus pada lembaga politik *an sich*, kita perlu memperluas pemahaman dan mendorong agar bidang-bidang lain seperti ekonomi, birokrasi dan kaum professional perlu mendapatkan sentuhan dari dakwah struktural. Fenomena menarik yang berkembang di masyarakat dan menjadi bahan refleksi bagi kita untuk terus mengupayakan adanya dakwah struktural yang lebih terbuka, professional, dan memiliki komitmen tinggi. Di satu sisi, ada kecenderungan para elit dan kaum eksekutif yang mulai dekat dengan Islam dan mau mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Di sisi lain, banyak pemimpin daerah dan para elit politik yang terjerat kasus korupsi dan moralitas yang rendah. Dua hal tersebut

merupakan pulau yang amat besar bagi umat Islam dan para aktivis pergerakan untuk terus berupaya mengatur strategi dakwah struktural yang lebih membumi dan sesuai dengan kebutuhan objek dakwahnya.

### C. Komunikasi

#### 1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah mendorong orang lain menginterpretasikan pendapat seperti apa yang dikehendaki oleh orang yang mempunyai pendapat tersebut.<sup>10</sup>

Komunikasi adalah proses pertukaran bahasa yang berlangsung dalam dunia manusia. Karena itu, ia selalu melibatkan manusia, baik dalam konteks intrapersonal, kelompok, maupun massa. Riset komunikasi membuktikan bahwa hingga saat ini, bahasa diakui sebagai media paling efektif dalam melakukan komunikasi pada suatu interaksi antar individu seperti halnya kegiatan penyuluhan dan pembinaan, proses belajar-mengajar, pertemuan ditempat kerja dan lain-lain.<sup>11</sup>

Menurut Defleur ada empat model komunikasi yang dikembangkan pada proses komunikasi, antara lain:

1. Latar belakang social budaya (*socio-cultural situation*)
2. Hubungan social (*social relationship*)

---

<sup>10</sup> Veithzal Riva'I, Bachtiar dan Boy Rafli Amar, *Pemimpin dan kepemimpinan dalam organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hlm 368

<sup>11</sup> Asep Saiful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah Teori Pendekatan Dan Aplikasi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), hlm. 13

3. Lingkungan fisik (*physical surrounding*)
4. Pengalaman komunikasi (*prior communication*)

Berbagai definisi yang dibuat untuk merumuskan makna komunikasi yang pada dasarnya menyatakan bahwa komunikasi merupakan suatu proses saat orang berusaha untuk menyampaikan informasi dan mendapatkan hal-hal yang menjadi sasarannya.

Komunikasi selalu melibatkan pengertian, seperti: sumber menyandi (*encode*), pengirim, pesan, saluran, mengurangi sandi (*decode*), gangguan penerima dan hasil. Penyampain komunikasi yang melimpah dapat berakibat positif (menghindarkan salah paham) maupun negative (mengaburkan muatan inti pesan).<sup>12</sup>

## 2. Komunikasi dalam organisasi

Aspek lain dari komunikasi bagi manajemen adalah terjalannya hubungan kerja yang baik dalam organisasi. Luasnya rentang komunikasi dalam organisasi tergantung pada tipe alur kierarki komando, yang biasa dilakukan dari atas ke bawah, dari bawah ke atas dan secara horizontal. Setiap pemimpin bertanggung jawab mengatur dan memperbaiki jalur komunikasi formal untuk memberi pengarahan kepada bawahannya. Disamping itu, jalur

---

<sup>12</sup> Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2011), hlm. 14

komunikasi nonformal dapat digunakan para pemimpin untuk menampung setiap keunikan informasi yang terjadi dalam organisasi.<sup>13</sup>

a. Komunikasi Formal

Komunikasi formal merupakan jalur komunikasi resmi dengan rantai komando atau hubungan tugas dan tanggung jawab yang jabatannya dalam organisasi, seperti komunikasi ke atas dan ke bawah. Komunikasi manajerial merupakan usaha untuk mengatasi setiap permasalahan yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Permasalahan perlu dikomunikasikan ke atas untuk diketahui oleh manajemen atas atau ke bawah untuk dipahami oleh bawahan, serta kesamping, sebagai informasi antarbagian yang ada.

- 1) Komunikasi ke atas adalah memberi informasi tentang kemajuan kerja yang dilaksanakan bawahan dan sebagai dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan bila ada permasalahan baru
- 2) Komunikasi kebawah merupakan tindakan pengarahan, mengendalikan bawahan, dan filter dari atasan jika ada intruksikan yang mungkin tidak jelas, yang kemudian dapat diterima secara langsung oleh bawahan

b. Komunikasi Informal

Komunikasi informasi merupakan jalur komunikasi tidak resmi dilingkungan maupun di luar organisasi, tetapi masih berkaitan dengan

---

<sup>13</sup> Veithzal Riva'I, Bachtiar dan Boy Rafli Amar, Op. Cit, hlm. 375

fungsi tidak langsung para pemimpin organisasi, seperti penggunaan intranet, internet, dan grapevine.

Grapevine adalah komunikasi individu kepada individu, yang menjalin kerja sama komunikasi di antara mereka, mereka yang tidak termasuk dalam aturan bersifat kedaerahan (*etnik*), kelompok (*clan*) hobi yang sama, atau keyakinan yang sama.

### 3. Komunikasi antarbudaya

Edward T. Hall mengaitkan komunikasi dengan budaya memiliki hubungan yang sangat erat. Menurutnya *communication is culture and culture is communication*.<sup>14</sup> Bahkan Edward T. Hall menambahkan bahwa budaya komunikasi mempunyai hubungan timbal balik. Hall terlebih dahulu membedakan budaya konteks tinggi (*high context culture*) dengan budaya konteks rendah (*low context culture*) dan keduanya mempunyai beberapa perbedaan penting dalam cara penyandian pesannya. Budaya konteks rendah ditandai dengan komunikasi konteks rendah seperti pesan verbal dan eksplisit, gaya bicara langsung lugas dan dan berterus terang.

Sebaliknya, budaya konteks tinggi ditandai dengan komunikasi tingkat konteks tinggi, seperti kebanyakan pesan bersifat implisit, tidak

---

<sup>14</sup> Acep Aripudin *Op. Cit.*, Hlm. 16

langsung dan tidak terus terang, pesan yang sebenarnya mungkin tersembunyi dibalik perilaku nonverbal, intonasi suara, gerakan tangan, pemahaman lebih kontekstual, lebih ramah dan toleran terhadap budaya masyarakat. Watak komunikasi konteks tinggi yaitu tahan lama, lamban berubah dan mengikat kelompok penggunanya. Orang-orang berbudaya konteks tinggi lebih menyadari proses penyaringan budaya dari pada orang-orang berbudaya konteks rendah.

Dalam kaitannya dengan aktivitas dakwah agaknya lebih mengenai mengkajinya dengan pendekatan komunikasi konteks tinggi dan komunikasi konteks rendah. Bagaimana para da'i melakukan tugasnya sebagai pengayom masyarakat, penyelamat masyarakat dan memajukan masyarakat dengan pendekatan-pendekatan yang lebih dekat dengan budaya yang dianut masyarakat.

#### 4. Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah adalah suatu proses penyampaian informasi/pesan dari seseorang kepada orang lain secara lisan maupun media-media lain. Sedangkan dakwah adalah ajakan ataupun seruan dari seseorang kepada orang lain dengan harapan adanya perubahan pada diri komunikan. Dengan demikian komunikasi dakwah merupakan suatu proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan yang di

dalamnya terdapat unsur-unsur ajakan berupa nilai-nilai keagamaan khususnya agama islam, sehingga tercapailah maksud dan tujuannya.

Dalam hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Toto Tasmara, menurutnya komunikasi dakwah adalah suatu bentuk komunikasi yang khas di mana seorang mubaligh atau komunikator menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan As-sunnah, dengan tujuan agar orang lain dapat berbuat amal shaleh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan tersebut.<sup>15</sup> Yang pada akhirnya meraih keselamatan baik di dunia maupun di akhirat

---

<sup>15</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm.31



### **BAB III**

#### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

##### **A. Sejarah Berdirinya Nahdlatul Ulama di Provinsi Sumatera Selatan**

Sejarah berdirinya Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Provinsi Sumatera Selatan sebagai sebuah organisasi keagamaan yang mengelola manajemen kelembagaan di tingkat wilayah di Provinsi Sumatera Selatan tidak lepas dari keberadaan organisasi Nahdlatul Ulama itu sendiri.<sup>1</sup> Nahdlatul Ulama berdiri tahun 1926 yang didirikan oleh para ulama pengasuh pesantren yang sekaligus mereka adalah pencetak kader-kader Islam yang paling awal.

Berawal dari keterbelakangan, baik secara mental, maupun ekonomi yang dialami bangsa Indonesia, akibat penjajahan maupun akibat kungkungan tradisi, menggugah kesadaran kaum terpelajar untuk memperjuangkan martabat bangsa Indonesia. Perjuangan ini ditempuh melalui jalan pendidikan, organisasi sosial kebangsaan dan social keagamaan. Tujuannya adalah untuk memajukan kehidupan ummat seperti antara lain Budi Utomo dan Syarikat Islam yang kemudian disusul Muhammadiyah. Peristiwa-peristiwa ini membangkitkan obsesi sejumlah pelajar Indonesia yang menuntut pelajaran di Makkah untuk memajukan kaum muslimin dengan mendirikan sebuah organisasi pendidikan dan dakwah pada tahun 1916 yang diberi nama

---

<sup>1</sup> Dokumentasi wawancara dengan Efran Endari, ST selaku Wakil Sekretaris PWNu Provinsi Sumatera Selatan

*Nahdlatul-Watan* (Kebangkitan tanah air) yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan (pengajaran) formal berupa sekolah (madrasah) dan kursus kursus praktis kepemimpinan. Selanjutnya tahun 1918 berdiri organisasi lain yaitu *taswirul-afkar* (representasi gagasangagasan) di Surabaya yang bergerak dalam kegiatan yang sama dengan pendahulunya tetapi lebih menekankan aspek sosialnya.

Pada tahun 1922 sampai 1926 para aktivis muslim dari berbagai organisasi dan perhimpunan mengadakan serangkaian kongres bersama (Kongres Al-Islam) dan menjelang kongres ke empat, Agustus 1925 datang undangan untuk menghadiri kongres Makkah, guna memberi dukungan kepada Raja Ibnu Saud yang hendak menerapkan asas tunggal yakni mazhab Wahabi di Mekah, serta hendak menghancurkan semua peninggalan sejarah Islam maupun pra-Islam, yang selama ini banyak diziarahi karena dianggap *bid`ah*. Gagasan kaum Wahabi tersebut mendapat sambutan hangat dari kaum modernis di Indonesia.

Sebaliknya kalangan tradisional Indonesia menghendaki agar utusan Indonesia ke kongres Makkah meminta jaminan dari Ibnu Sa`ud bahwa dia akan menghormati mazhab-mazhab fiqh ortodok dan membolehkan berbagai praktek keagamaan tradisional. Kaum pembaharu tidak bersedia meminta kepada Sa`ud agar melindungi praktek-praktek tradisional yang tidak mereka setuju tersebut., kemudian Kongres Al-Islam kelima diadakan untuk memilih siapa yang akan menjadi utusan ke Makkah. Pada saat itu, kaum tradisional

tidak mendapat kesempatan. Didorong oleh minatnya yang gigih untuk menciptakan kebebasan bermadzhab serta peduli terhadap pelestarian warisan peradaban, akhirnya para ulama tradisional membentuk komite Hijaz, artinya panitia aksi untuk menanggulangi masalah Hijaz tersebut, Seiring berjalannya waktu para ulama pengasuh pesantren bersepakat meningkatkan komite Hijaz menjadi suatu organisasi (perkumpulan, jam'iyah) yang permanent.

Dari situ diharapkan terus hidup dan berjuang sepanjang zaman. Komite Hijaz yang dibentuk sebelum Januari 1926 diketuai Hasan Gipo dan wakil Saleh Jami, Sekertaris Moehamad Shadiq dan wakil Abdul Halim, penasehat K.H. Abdul Wahab, K.H. Musjhoeri dan K.H. Kholil. Mereka ini mempersiapkan pertemuan komite Hijaz 31 Januari 1926. Pertemuan ini selanjutnya dijadikan hari lahir NU, sebab dalam pertemuan tersebut diputuskan mengirim delegasi ke Makkah, lalu timbul masalah atas nama organisasi apa delegasi itu dikirim. KH Mas Alwi mengusulkan nama Nahdlatul Ulama mengambil nama organisasi pendahulunya Nahdlatul Watan. Usul itu disepakati sidang maka komite Hijaz dibubarkan. Untuk menegaskan prinsip dasar organisasi ini, maka KH. Hasyim Asy'ari kemudian menulis, sebagai pembukaan Anggaran Dasar NU, sebuah risalah berbahasa Arab. Dalam risalah ini ia mengutip beberapa ayat Al-Qur'an yang menyerukan umat Islam bersatu dan ditutup dengan pernyataan bahwa pembentukan sebuah organisasi untuk membela Islam merupakan

konsekuensi logis dan perlu dari perintah-perintah Ilahi tersebut. Risalah ini dikenal dengan *Muqaddimah Qanun Asasi*.

Nahdlatul Ulama berdiri sebagai Jam'iyah Diniyah Islamiyah (Organisasi Agama Islam) beraqidah/berasas Islam menganut faham Ahlusunnah wal Jamaah dan menganut salah satu dari madzhab empat : Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali. (AD ART Nahdlatul Ulama 2004-2009: Bab II Aqidah/ Asas). Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Nahdlatul Ulama berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Pewakilan dan Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. NU mengalami perkembangan yang sangat cepat. Seiring berjalannya waktu, NU mulai menyusun strategi untuk pengembangan sayap kepengurusan dengan tujuan agar mampu menjangkau komunitas muslim yang berada di daerah. Pelaksanaan Kongres I Nahdlatul Ulama di Surabaya memberikan kontribusi mengenai pembentukan badan-badan otonom daerah di seluruh Indonesia. Hal inilah yang mendorong lahirnya Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) di seluruh Indonesia.

Berdirinya PWNU Provinsi Sumatera Selatan dapat dikatakan hamper bersamaan waktunya dengan berdirinya Nahdlatul Ulama di surabaya 1926 M oleh KH Hsyim Asy'ari. Hal ini dimungkinkan karena salah satu pelopor pendirinya adalah Syekh Muhamamad Salim Alkaf, seorang Rois Suriyah NU dan salah seorang pendiri NU Palembang pada tahun 1937. Selain

sebagai pendiri mereka menjabat juga sebagai pengurus pertama PWNU Provinsi Sumatera Selatan. Sejak saat itu keberadaan Nahdlatul Ulama di tengah-tengah masyarakat khususnya Provinsi Sumatera Selatan semakin kuat dan mampu berperan dalam melindungi masyarakat luas (wawancara dengan Efran Endari. ST). Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) merupakan lembaga otonom di daerah tingkat I Provinsi di seluruh Indonesia, yaitu lembaga yang membawahi beberapa lembaga di bawahnya yang berfungsi sebagai sentral kegiatan NU di tingkat Provinsi yang bertugas mengatur dan memanageri roda organisasi di wilayah agar berjalan dengan terarah dan dinamis.

## **B. Tujuan Nahlatul Ulama**

Nahdlatul Ulama sebagai jam'iyah Diniyah adalah wadah bagi para ulama dan pengikut-pengikutnya yang didirikan pada 16 rajab 1344 H/31 Januari 1926 dengan tujuan memelihara, melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran Islam yang berhaluan ahlusunnah wal jama'ah dan menganut salah satu madzhab empat, masing-masing Imam Abu Hanifah An-Nu'man, Imam Malik bin Ana, Imam Muhammad bin Idris Asyafii dan Imam Ahmad bin Hambal, serta untuk mempersatukan langkah para ulama dan pengikutnya-pengikutnya dalam melakukan kegiatan-kegiatannya yang

bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa dan ketinggian harkat dan martabat manusia.<sup>2</sup>

Nahdlatul Ulama dengan demikian merupakan gerakan keagamaan yang bertujuan untuk ikut membangun dan mengembangkan insane dan masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, berakhlak mulia, tenteram, adil dan sejahtera. Nahdlatul Ulama mewujudkan cita-cita dan tujuannya melalui serangkaian ikhtiar yang didasari oleh dasar-dasar faham keagamaan yang membentuk kepribadian khas nahdlatul Ulama. Inilah yang kemudian disebut sebagai khittah Nahdlatul Ulama.

### **C. Dasar-dasar Faham keagamaan Nahdlatul Ulama**

1. Nahdlatul Ulama mendasarkan faham keagamaannya kepada sumber ajaran Islam; Al-Qur'an, As-sunnah, Al-Ijma' dan Al-Qiyas.
2. Dalam memahami, menafsirkan Islam dari sumber-sumbernya tersebut diatas, Nahdlatul Ulama mengikuti faham Ahlusunnah wal jamaa'ah dan menggunakan jalan pendekatan (al madzhab):
  - a. Di dalam Aqidah, Nahdlatul Ulama mengikuti faham ahlusunnah waljama'ah yang dipelopori oleh imam Abul Hasan Al Asy'ari dan Imam Abu Mansyur Al-Maturidi

---

<sup>2</sup> H.A. Mustofa Bisri, 3 Pedoman Warga NU, (Jakarta selatan: Yayasan MataAir,2009), hlm. 41

- b. Dibidang Fiqh, Nahdlatul Ulama mengikuti jalan pendekatan al madzhab salah satu (Imam Hanafi, Imam Malik, Imam Syafi’I dan Imam Ahmad bin Hambal)
  - c. Di bidang tasawuf mengikuti antara lain Imam al Junaidi Al Bugdadi dan Imam Al Ghazali serta Imam-imam yang lainnya.<sup>3</sup>
3. Nahdlatul Ulama mengikuti pendirian, bahwa Islam adalah agama yang fithri, yang bersifat menyempurnakan segala kebaikan yang sudah dimiliki oleh manusia. Fahaman yang dianut oleh Nahdlatul Ulama bersifat menyempurnakan nilai-nilai yang baik yang sudah ada dan menjadi milik serta ciri-ciri suatu kelompok manusia seperti suku maupun bangsa, dan tidak bertujuan menghapus nilai-nilai tersebut.

#### **D. Sikap Kemasyarakatan Nahdlatul Ulama**

Dasar-dasar pendirian fahaman keagamaan Nahdlatul Ulama tersebut menumbuhkan sikap kemasyarakatan yang bercirikan pada:

##### 1. Sikap *Tawasuth* dan *I’tidal*

Sikap tengah yang berintikan kepada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus di tengah-tengah kehidupan bersama. Nahdlatul Ulama dengan sikap dasar ini akan selalu menjadi kelompok panutan yang bersikap dan bertindak lurus dan bersifat membangun serta menghindari segala bentuk pendekatan yang bersikap tatharuf (*Ekstrim*)

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 43

## 2. Sikap *Tasamuh*

Sikap toleran terhadap perbedaan pandangan baik dalam masalah keagamaan, terutama hal-hal yang bersifat *furu'*, atau menjadi masalah khilafiyah; serta dalam masalah kemasyarakatan dan kebudayaan.

## 3. Sikap *Tawazun*

Sikap seimbang dalam berkhidmah. Menyerasikan khidmah kepada Allah SWT. Khidmah kepada sesama manusia serta kepada lingkungan hidupnya. Menyelaraskan kepentingan masa lalu, masa kini dan masa mendatang.

## 4. Amar *ma'ruf* nahi *munkar*.

Selalu memiliki kepekaan untuk mendorong perbuatan baik, berguna dan bermanfaat bagi kehidupan bersama; serta menolak dan mencegah semua hal yang dapat menjerumuskan dan merendahkan nilai-nilai kehidupan.

Pendapat ini juga ditegaskan oleh Amri Siregar, Ketua Tandfiziah PWNU Provinsi Sumatera selatan;

Prinsip-prinsip yang dianut oleh Nahdlatul pertama dalam bermasyarakat kita menganut prinsip *tassamauh* (toleransi), kemudian prinsip *tawazun* (seimbang), dan juga *tawazuth* dan *I'tidal* (bersikap tengah dan adil).<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Amri Siregar. Ketua Tandfiziah PWNU Provinsi Sumatera Selatan, wawancara 27 September 2016.



**E. Perilaku yang dibentuk oleh dasar Keagamaan dan sikap  
Kemasyarakatan Nahdlatul Ulama**

1. Menjunjung tinggi nilai-nilai maupun norma-norma ajaran Islam
2. Mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi
3. Menjunjung tinggi sifat keikhlasan dalam berkhidmah dan berjuang
4. Menjunjung tinggi persaudaraan (al ukhuwwah), persatuan (al ittihad) serta kasih mengasihi.
5. Meluhurkan kemuliaan moral (al Akhlaqul karimah), dan menjunjung tinggi kejujuran (ash shidqu) dalam berfikir, bersikap dan bertindak.
6. Menjunjung kesetiaan (loyalitas) kepada agama, bangsa dan negara
7. Menjunjung tinggi nilai amal, kerja dan prestasi sebagai bagian dari ibadah kepada Allah Swt.
8. Menjunjung tinggi ilmu pengetahuan serta ahli-ahlinya.
9. Selalu siap untuk menyesuaikan diri dengan setiap perubahan yang membawa manfaat bagi kemaslahatan manusia.
10. Menjunjung tinggi kebersamaan di tengah kehidupan berbangsa dan bernegara.
11. Menjunjung tinggi kepeloporan dalam usaha mendorong, memacu dan mempercepat perkembangan masyarakatnya.<sup>5</sup>

Sehingga dalam setiap agenda Dakwah Islam yang diadakan PWNU tidak terlepas dari nilai dan etika ataupun tujuan dari NU sendiri yaitu untuk

---

<sup>5</sup> Tim PWNU Jawa Timur, *Aswaja An-nahdliyah*, (Surabaya:Khalista, 2007), hlm.13

memelihara, melestarikan, negembangkan dan mengamalkan ajaran Islam Ahlusunnah wal jama'ah. Dan tentunya setiap da'I NU selalu ditanamkan nilai-nilai Islam Ahlusunnah wal jamaah.

#### **F. Struktur Organisasi Pengurus Wilayah NU Provinsi Sumatera Selatan**

Menurut anggaran dasar dan anggaran rumah tangga tahun 2015-2020, struktur dan perangkat organisasi NU terdiri dari Pengurus Besar, Pengurus Wilayah, Pengurus Cabang, /Pengurus Cabang Istimewa, Pengurus Majelis Wakil Cabang dan Pengurus Ranting. PWNU Provinsi Sumatera Selatan berada pada tingkatan II yaitu Pengurus Wilayah. Untuk menjalankan roda organisasi agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien, maka diperlukan struktur organisasi agar dapat diketahui wilayah kerja masing masing unit di dalam penyelenggaraan dakwahnya. Dengan struktur organisasi, maka dapat diketahui tugas dan wewenang masing-masing. Berikut ini penulis paparkan personalia pengurus PWNU Provinsi Sumatera periode Tahun 2015-2020 berdasarkan SK PB.NU nomor : 573 / A.II.04/ 05 / 2015 sebagai berikut : <sup>6</sup>

<b>MUTASYAR</b>	:	KH. As'ad Balqi Bin H.Balqi	KH. Dimiyati Dahlan
		Drs. KH. Hambali, M.Si	Prof. Dr. Kms. H. Muhammad Arsyad.
		Drs. H. Nur Muhammad	And
		Habib Umar Abdul Aziz Syahab	Prof. DR. KH. J.Suyuti Pulungan, MA
		KH. Suhadi Ismail	Drs. Syarifudin Ya'kub, MHI Drs. KH. Isa Dayd

---

<sup>6</sup> Dokumentasi PWNU Provinsi Sumatera Selatan

**SYURIAH**

Rais	:	KH. Muhammad Mudarris, SM
Wakil Rais		Drs. KH. Mal'An Abdullah, MHI
Wakil Rais		Drs. KH. Mardi Abdullah, M.Pd.I
Wakil Rais		Drs. KH. Anwar Malik
Wakil Rais		KH. KGS. Ahmad Nawawi Dencik Al Hafizh
Wakil Rais		KH. Hendra Zainudin, M.Pd.I
Wakil Rais		KH. Afandi, BA
Wakil Rais		KH. Ahmad Junaidi Sanusi
Wakil Rais		Drs. KH. Sanusi Goloman Nasution, MHI
Wakil Rais		KH. Amin Dimiyati Hamzah, SH
Katib		H. Ahmad Mubarim, M.Pd.I
Wakil Katib		M. UbaidillahAddimsiqi, M. Si, M. Hum
Wakil Katib		Ust. Muhammad Syahrul. Mubarak, STH.I
Wakil Katib		Drs. Harun Zamzan, M.Ag

**A'WAN**

KMS. H. Abdul Halim Ali	Drs. HM. Nasir Totib
Prof. Dr. KH. Kholidi Z, MA	Drs. H. Marjohan, MHI
Prof. Dr. Ir. Imron Zahri	Drs. Mahir Maliawie, M.HI
Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed	H. Johan Deliaswadi, SE
Drs. KH. S. Salim	KMS. H. Abdul Hamid, SE
Drs. Yono Surya, M.Pd.I	Ir. H. Ahmad Saifudin Zuber
Drs. H. Ansori Madani	Drs. H. Faidol Barokat
Dr. H. aidit Aziz	Drs. H. Ramlan Fauzi, M.Pd.I
Drs. H. Fajri Nasir, MM	Drs. Lukmansyah, SH, M.Pd.I

**TANFIDZIYAH**

Ketua	:	Drs. H. Abd. Amri Siregar, M.Ag
Wakil Ketua		Dr. H. Muhammad Adil, MA
Wakil Ketua		H. Syarif Chumas Assyawali, STH.I
Wakil Ketua		Prof. Dr. H. Slamet Widodo, M.Si
Wakil Ketua		Prof. Dr. H. Amin Suyitno, M.Ag
Wakil Ketua		Hernoe Roesprijadji, S.ip
Wakil Ketua		Davis, SH. M.Hum
Wakil Ketua		Ir. KGS. H. Ahmad Sarnubi
Wakil Ketua		Drs. Ali Ikhwan Nur, M.Pd.I
Wakil Ketua		Drs. H. Agus Muhaimin, MM
Wakil Ketua		Drs. H. Idil Wahyudin Nur
Wakil Ketua		Ir. Kms. H. Isnaini Madani Idrus, MT

Wakil Ketua                    Yuristiani Al-Palimbani, SH

Sekretaris                    : H. Periansyah, SE.MM  
 Wakil Sekretaris            H. Salni Fajar, MHI  
 Wakil Sekretaris            Efran Endari. ST  
 Wakil Sekretaris            Drs. Muhammad Yamin  
 Wakil Sekretaris            Ardani, SE

Bendahara                    : Dr. H. Zainuri, M.Pd.I  
 Wakil bendahara            H. Saiful Bahri, S.Sos  
 Wakil bendahara            Drs. H. Sarjono

### **G. Program PWNU Provinsi Sumatera Selatan**

1. Kiswah (kajian Islam Ahlusunnah Wal Jamaah). Yaitu mengadakan kajian rutin atau secara berkala tentang faham Aswaja dan berbagai disiplin ilmu, materi yang dipilih tentang aqidah dengan berpedoman pada kitab aqidah karya hadrotus syaikh Hasyim As Sy'ari, sedangkan materi Fiqh mengambil buku Ahkam al-fiqaha, adapun mua'limnya (narasumber) para ulama dan cendikiawan di jajaran Suriyah PWNU dan para ilmuan di sumatera selatan.
2. Dakwah, yaitu menyelenggarakan dakwah dan kajian Islam Ahlusunnah Wal Jamaah bagi lembaga, lajnah dan Badan Otonom NU dan melayani permintaan masyarakat umum

3. Biswah, yaitu Mengusahakan layanan bimbingan Islam Ahlusunnah wal jamaah di kantor PWNU, layanan konsultasi via call center (telepon) dan via sms
4. Uswah yaitu Kerjasama dengan media massa elektronik seperti Tv dan radio dengan acara dialog ASWAJA dan tulisan tentang ASWAJA di media cetak.
5. Makwah yaitu Gerakan wakaf buku/kitab klasik (kuning) dan karya tulis ASWAJA di kalangan pengurus dan masyarakat.

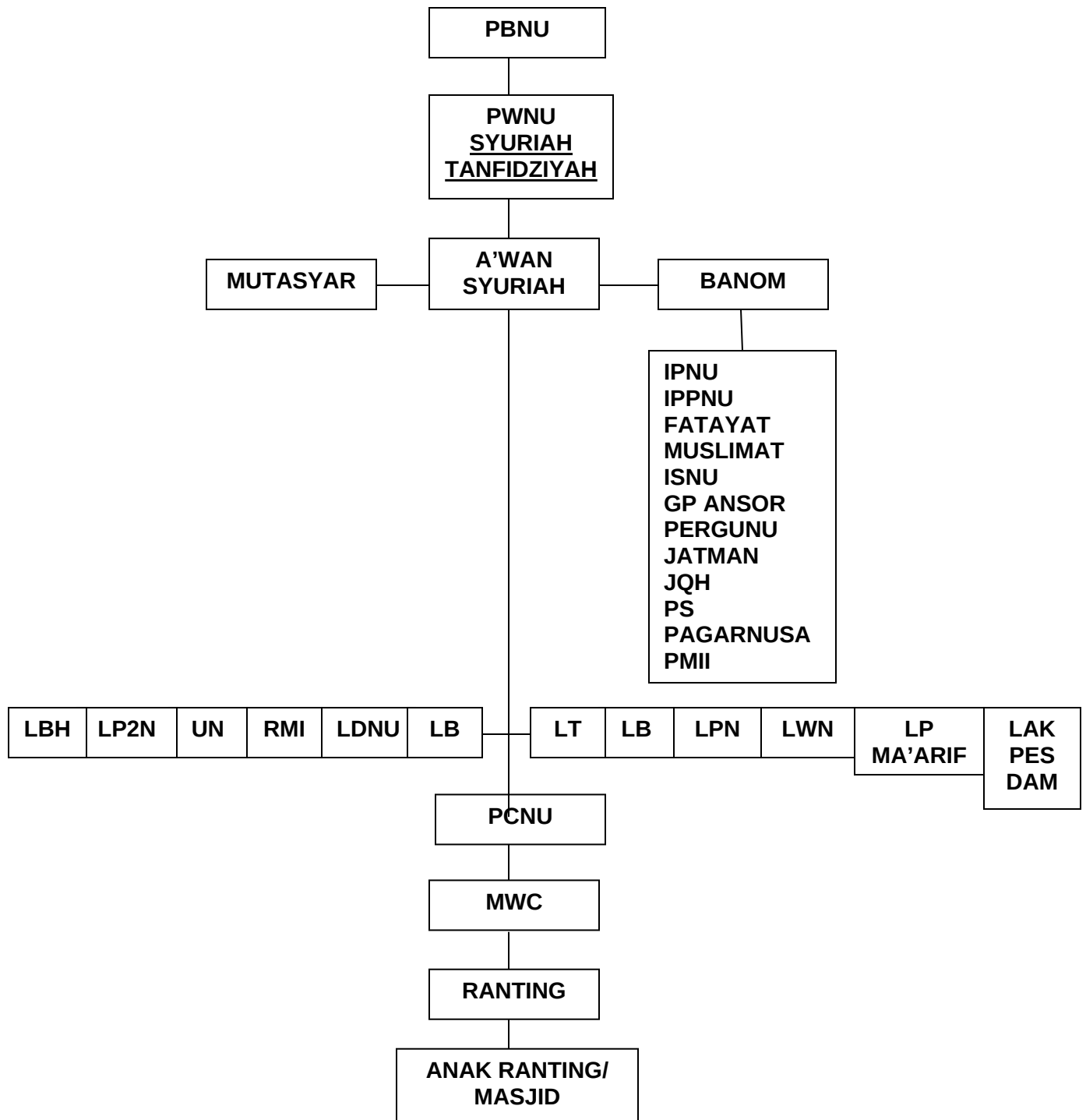
## H. Kantor PWNU Provinsi Sumatera Selatan

Jl. Mayor salim Batubara lorong. Nurul Huda No. 1988 Palembang



**Gambar 3.1. Dokumentasi PWNU Provinsi Sumatera Selatan**

**STRUKTUR NU<sup>7</sup>**



<sup>7</sup> Dokumentasi PWNU Provinsi Sumatera Selatan

## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

#### **A. STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH PWNU PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Dakwah secara terorganisasi merupakan langkah yang tepat untuk dilakukan. Ditinjau dari keadaan obyek dakwah yang beragam (plural), maka akan terasa berat apalagi dilakukan secara personal. Lain halnya jika kegiatan dakwah tersebut dilakukan dengan strategi dakwah yang terolah secara baik dan sistematis. Dengan berbagai problematika dakwah yang semakin kompleks pula, penyelenggaraan dakwah dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila terlebih dahulu didefinisikan dan diantisipasi masalah-masalah yang mungkin dihadapi. Kemudian atas dasar situasi dan kondisi akan medan dakwah, baik sekali disusun strategi komunikasi dakwah yang tepat. PWNU Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu wadah yang bergerak di bidang dakwah harus mampu memberikan pemahaman-pemahaman Islam di masyarakat khususnya pemahaman Islam Ahlusunnah waljama'ah oleh Karena itu, dibutuhkan strategi agar tercipta komunikasi dakwah yang baik dan efektif kepada masyarakat dalam memberikan pemahaman sesuai dengan tujuan dakwah NU tersendiri.



Strategi adalah kiat yang digunakan untuk mencapai tujuan kelompok atau pribadi secara keseluruhan melalui aktivitas yang unik atau berbeda dari yang lain dan terus menerus untuk mendapatkan hasil yang maksimal berdasarkan kebutuhan dan keinginan yang ingin dicapai. Untuk memudahkan peneliti menjelaskan Strategi Komunikasi Dakwah PWNu Provinsi Sumatera Selatan, peneliti menggunakan dan mengembangkan salah satu teori menurut *Culip-Center-Broom* Strategi Perencanaan (*Strategi Planning*), yang terdiri dari:

1. Membuat keputusan mengenai sasaran dan tujuan program
2. Melakukan identifikasi khalayak penentu,
3. Menetapkan kebijakan atau aturan untuk menentukan strategi yang akan dipilih dan
4. Memutuskan strategi yang akan digunakan<sup>1</sup>

Dalam strategi perencanaan (*Strategi Planning*) yang digunakan PWNu Provinsi Sumatera Selatan terdapat hubungan yang erat atas atas seluruh program yang sudah ditetapkan, khalayak yang ingin dituju dan juga strategi yang dipilih. Hal terpenting adalah bahwa strategi dipilih untuk mencapai suatu hasil tertentu sebagaimana dinyatakan dalam tujuan atau sasaran yang sudah ditetapkan.

---

<sup>1</sup> Scot M. Cutlip Morissan, M.A, manajemen Public Relations (Jakarta: kencana Prenada Media group, 2010), hlm. 153

## **1. Membuat keputusan mengenai sasaran dan tujuan program**

### **a. Sasaran program**

Yang menjadi sasaran komunikasi dakwah PWNU Provinsi Sumatera Selatan ini yaitu seluruh masyarakat Provinsi Sumatera Selatan, mulai dari masyarakat kelas menengah, kelas atas, seperti masyarakat, mahasiswa, pelajar, pemuda-pemudi, pegawai, kelompok karang taruna, kelompok pengajian dan lain sebagainya yang sesuai dengan tujuan kebijakan ataupun ruang lingkup program yang akan dilaksanakan oleh PWNU Provinsi Sumatera Selatan dibidang keagamaan.

Pendapat ini juga ditegaskan oleh Efran Endari,ST., Wakil Sekretaris PWNU Provinsi Sumatera Selatan:

Bahwa yang menjadi sasaran program PWNU provinsi Sumatera Selatan masyarakat yang ada di Provinsi Sumatera Selatan, baik itu Mahasiswa, pelajar, ibu-ibu, bapak-bapak dan terlebih khusus warga an-nahdiah.<sup>2</sup>

### **b. Tujuan Program**

Pembuatan suatu tujuan program sangat dibutuhkan agar yang sudah direncanakan dapat terealisasi. Dalam pembuatan tujuan program dibutuhkan strategi dan pemikiran yang matang. Tujuan dari semua program yang dibuat oleh PWNU Provinsi Sumatera Selatan ini adalah agar seluruh masyarakat

---

<sup>2</sup> Efran Andari, ST, Wakil sekretaris PWNU Provinsi Sumatera Selatan, wawancara 27 September 2016

dapat mengetahui, memelihara mengembangkan dan mengamalkan pemahaman Ahlusunnah waljamaah, karena sudah banyak sekarang ini pemahaman-pemahaman yang melenceng dari agama islam, dan juga mengatasnamakan Islam.

Dalam upaya mewujudkan program yang ada sangat diperlukan kerjasama yang baik dengan masyarakat. Untuk mewujudkan program PWNU Provinsi Sumatera Selatan dalam menyebarluaskan pemahaman Ahlusunnah wal jamaah perlunya kerjasama juga antar lembaga-lembaga Islam yang sejalan dengan PWNU Provinsi Sumatera Selatan.

Sebagaimana dijelaskan oleh Drs. H. ABD. Amri Siregar, MA:

“NU sebagai dasar Organisasi sesuai dalam anggaran dasarnya menjelaskan tujuan dari organisasi ini adalah untuk menyebarluaskan paham Islam Ahlusunnah wal jmaa’ah, paham Ahlusunnah wal jama’ah ini dalam pandangan NU, dalam bidang Aqidah mengikuti Abu Hasan Al-Asy’ari dan Abu Mansur Al-Maturidi, dalam bidang syari’at mengikuti salah satu dari empat madzhab, dan dalam bidang akhlaq tasawuf mengikuti Imam Al-Ghazali, Imam Junaidi Al-Bagdadi serta imam-imam yang lainnya.<sup>3</sup>”

Tujuan Komunikasi Dakwah yang dilakukan NU memiliki tujuan untuk memelihara, melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran Islam Ahlusunnah wal jama’ah yang menganut pola madzhab empat: imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi’I dan Imam Hambali dan mempersatukan langkah para ulama dan pengikut-pengikutnya serta melakukan kegiatan-kegiatan yang

---

<sup>3</sup> Drs. H. ABD. Amri Siregar, MA. Ketua Tandfiziah PWNU Provinsi Sumatera Selatan, wawancara 27 September 2016.

bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa dan ketinggian harkat martabat manusia.

Islam Ahlusunnah waljamaah adalah ajaran sebagaimana di ungkapkan oleh Rasulullah SAW dalam sebuah hadits:

Yang artinya: *“Kaum Yahudi bergolong-golong menjadi 71 golongan, kaum Nasrani menjadi 72, dan umatku (umat Islam) menjadi 73 golongan, semua golongan masuk neraka kecuali satu,” para sahabat bertanya: siapa satu yang selamat itu? Rasulullah menjawab, “Mereka adalah Ahlusunnah wal jama’ah (penganut Sunnah dan jama’ah)” apakah ahlusunnah wal jama’ah itu? “ ahlusunnah wal jama’ah ialah ma ana ‘alaihi wa ash habi (apa yang aku berada di atasnya bersama sahabatku)”*

Jadi, Islam Ahlusunnah wal jama’ah adalah ajaran yang bersumber dari (wahyu Allah SWT), disampaikan Nabi Muhammad SAW kepada sahabat-sahabat-Nya dan beliau amalkan serta diamalkan para sahabat. Memang ada yang menilai hadits tersebut mengandung kelemahan, tetapi bila dijadikan pegangan dan pedoman untuk mengukur pandangan dan perilaku yang dapat dibenarkan ajaran Islam pasti lebih baik dibanding keterangan para pakar yang belum pasti kekuatan dan kebenarannya.

Paham Ahlusunnah Wal jama’ah dalam Nahdlatul Ulama mencakup aspek Aqidah, Syari’ah dan Akhlak. Ketiganya merupakan satu kesatuan ajaran yang mencakup seluruh aspek prinsip keagamaan Islam. Didasarkan pada *manhaj* (pola pemikiran) Asy’ariyah dan Maturidiyah dalam bidang

aqidah, empat imam madzhab besar bidang Fiqh (Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali), dan dalam bidang Tasawuf menganut manhaj Imam Al-Ghazali dan Imam Abu al-Qosim al-Junaidi al-Bagdadi, serta para imam lain yang sejalan dengan syari'ah Islam.

Ciri Utama Aswaja NU adalah sikap tawassuth dan I'tidal (tengah-tengah dan keseimbangan). Yakni selalu seimbang dalam menggunakan dalil, antara dalil naqli dan dalil aqli, antara pendapat Jabariyah dan pendapat Qadariyah dan sikap moderat dalam menghadapi perubahan dunyawiyah. Dalam masalah fiqh sikap pertengahan antara "ijtihad" dan taqlid buta, yaitu dengan cara bermadzhab. Ciri sikap ini dengan tegas dalam hal-hal yang qath'iyat dan toleran dalam hal-hal zhanniyat

Tawassuth dalam menyikapi budaya ialah mempertahankan budaya lama yang masih baik dan menerima budaya baru yang lebih baik. Dengan sikap ini Aswaja NU tidak di apriori menolak atau menerima salah satu keduanya. Dalam masalah Akhlak, menggunakan perpaduan antara syari'ah (berani) dan "ngawur". Penggunaan sikap tawadlu' yang merupakan perpaduan antara takabbur (sombong) dan tadzallul (rasa rendah diri). Rendah hati merupakan sikap terpuji sedangkan rendah diri harus dihindari karena tercela.

Dan itu senada dengan apa yang disampaikan oleh Drs, KH. Mardi Abdullah salah satu wakil Suriyah PWNU Provinsi Sumatera Selatan beliau menjelaskan tentang etika ataupun sikap kemasyarakatan NU. Beliau

mengatakan prinsip dalam menyikapi amalia NU mempunyai prinsip. Didalam memilah-memilah, ketika faham itu berbeda NU tidak menyikapi dengan keras, NU menyikapi dengan Toleran, saling menghargai, dengan tasamuh, jadi bukan lantas dipaksakan, bukan lantas disingkirkan, jadi NU mengikuti etika Rasulullah dalam bermasyarakat, di madinah Rasulullah hidup berdampingan dengan orang yahudi, nasrani. Jadi NU tidak bersikap Ekstrim, apalagi radikal. NU juga bersikap I'tidal atau juga adil.

Sehingga dalam setiap agenda Dakwah Islam yang diadakan PWNU tidak terlepas dari tujuan dari NU sendiri yaitu untuk memelihara, melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran Islam Ahlusunnah Wal jama'ah.

Untuk mewujudkan Program PWNU Provinsi Sumatera Selatan, PWNU memiliki beberapa program untuk dilaksanakan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari arsip-arsip ataupun dokumentasi resmi PWNU Provinsi Sumatera selatan dapat dilihat pada table berikut.

Kiswah (kajian Islam Ahlusunnah Wal jamaah).	Mengadakan kajian rutin atau secara berkala tentang faham Aswaja dan berbagai disiplin ilmu, materi yang dipilih tentang aqidah dengan berpedoman pada kitab aqidah karya hadrotus syaikh Hasyim As Sy'ari, sedangkan materi Fiqh mengambil buku Ahkam al-fiqaha, adapun mua'limnya (narasumber) para ulama dan cendikiawan di jajaran Suriyah PWNU dan para
--	--

	ilmuan di Sumatera Selatan.
Dakwah	Menyelenggarakan dakwah dan kajian Islam Ahlusunnah wal jamaah bagi lembaga, lajnah dan Badan Otonom NU dan melayani permintaan masyarakat umum
Biswah	Mengusahakan layanan bimbingan Islam Ahlusunnah wal jamaah di kantor PWNU, layanan konsultasi via call center (telepon) dan via sms
Uswah	Kerjasama dengan media massa elektronik seperti Tv dan radio dengan acara dialog ASWAJA dan tulisan tentang ASWAJA di media cetak.
Makwah	Gerakan wakaf buku/kitab klasik (kuning) dan karya tulis ASWAJA di kalangan pengurus dan masyarakat. <sup>4</sup>

### **Dokumentasi PWNU Provinsi Sumatera Selatan**

## **2. Melakukan Identifikasi Khalayak Penentu (*Key Publikc*)**

Setiap Organisasi memiliki sendiri khalayak khususnya. Kepada khalayak yang terbatas itulah organisasi senantiasa menjalin komunikasi, baik secara internal maupun eksternal. Oleh karena itu, PWNU Provinsi Sumatera Selatan tidak hanya menyelenggarakan komunikasi dakwah dengan sesama pengurus

---

<sup>4</sup> Dokumentasi PWNU Provinsi Sumatera Selatan

NU saja, tetapi PWNU selalu berkomunikasi dengan lembaga dan badan otonomi NU juga. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Efran Ernadi,ST:

Yang menjadi khalayak penentu secara khusus adalah warga Nahdlatul ulama yang berpahamkan ahlus sunnah waljama'ah (An-nahdiyah), yang dalam bidang Aqidah mengikuti Abu Hasan Al-Asy'ari dan Abu Mansur Al-Maturidi, dalam bidang syari'at mengikuti salah satu dari empat madzhab, dan dalam bidang akhlaq tasawuf mengikuti Imam Al-Ghazali, Imam Junaidi Al-Bagdadi serta imam-imam yang lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa cara mengidentifikasi khalayak penentu pada program yang akan dilaksanakan ini/ yaitu dengan cara melihat dari jenis dan tujuan diadakannya program tersebut. Dengan cara mengidentifikasikan khalayak penentu ini PWNU Provinsi Sumatera Selatan harus terus mendukung program ataupun kegiatan yang dilakukan pengurus NU, lembaga dan badan otonomi NU.

### **3. Memutuskan Strategi yang akan digunakan**

Ada beberapa langkah-langkah yang diambil dalam memutuskan strategi yang akan digunakan oleh PWNU Provinsi Sumatera Selatan Yang dijelaskan oleh Peneliti berdasarkan teori;

Dalam memutuskan Strategi yang akan digunakan oleh PWNU Provinsi Sumatera Selatan pertama-tama dilihat dari sasaran/objek yang akan dipilih oleh PWNU provinsi Sumatera Selatan. Kedua, dilihat dari tujuan program kerja yang akan dilakukan. Ketiga, identifikasi khalayak penentu untuk menjalin kerja sama. Dan yang terakhir, penetapan kebijakan atau



aturan untuk menentukan strategi yang akan dipilih agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan lembaga ataupun organisasi.

Peneliti melihat bahwa langkah-langkah dalam memutuskan strategi yang akan digunakan oleh PWNU Provinsi Sumatera Selatan ini, yaitu melihat kembali strategi perencanaan yang telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya. Setelah semua itu dilaksanakan maka akan menemukan bagaimana memutuskan strategi Komunikasi Dakwah PWNU Provinsi Sumatera Selatan.

Sasaran dari penentuan pengambilan keputusan untuk Strategi yang akan digunakan oleh PWNU provinsi Sumatera Selatan ini merupakan putusan yang mempengaruhi masyarakat, PWNU Provinsi Sumatera Selatan menyebutkan dan menjabarkan apa yang harus menjadi penentu dari penentuan pengambilan keputusan untuk strategi yang akan digunakan.

Berikut ini akan disajikan jawaban narasumber dari hasil wawancara mendalam yang penulis lakukan mengenai sasaran dari penentuan pengambilan keputusan untuk strategi yang akan digunakan PWNU Provinsi Sumatera Selatan, yaitu Drs. H. Abd. Amri Siregar, MA selaku Ketua Tandfidziah PWNU Provinsi Sumatera Selatan menjelaskan bagaimana strategi yang digunakan sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah tangga PWNU Provinsi Sumatera Selatan: Strategi yang digunakan PWNU Provinsi Sumatera Selatan dalam komunikasi dakwah diantaranya: Dengan memperkuat komunikasi dakwah secara Struktural maupun kultural.

### a. Secara Struktural

Dalam melaksanakan strategi komunikasi dakwah secara structural PWNU Provinsi Sumatera selatan memaksimalkan dakwahnya dengan memperkuat kader pemegang tradisi dengan memeberikan pelatihan dan monitoring secara intensif kepada kader baik yang ada di tingkat wilayah, cabang, wakil cabang, dan ranting bahkan di tingkat Lembaga dan Badan Otonom(Banom) NU, berdasarkan yang dijelaskan oleh Drs. H. Mardi Abdullah, M.Pd.I.:

Komunikasi dakwah PWNU ada yang secara Formal dan juga nonformal, kalau dilihat secara formal NU berjenjang secara keorganisasian, itulah yang dimaksud dengan Pengurus wilayah setiap informasi yang ada diteruskan ke Pengurus cabang, pengurus kota, majelis wakil cabang ditingkat kecamatan, dan ranting (desa) dan juga lembaga serta Badan Otonom (Banom). Tetapi NU tidak terlepas juga dengan komunikasi dakwah secara nonformal dalam artian komunikasi bisa terbentuk karena adanya ikatan keluarga, ada yang kenal baik. Kenalan dekat, langsung tidak menjadi halangan untuk berkomunikasi walaupun tidak didalam struktur.<sup>5</sup>

Seperti yang dijelaskan oleh Drs. H. Mardi Abdullah, M.Pd.I, bahwasannya PWNU ada yang secara formal berjenjang secara struktural organisasi yang mana Provinsi Sumatera Selatan cangkupan yang sangat luas harus bisa masuk ke semua lapisan masyarakat yang ada di provinsi Sumatera Selatan, maka PWNU Provinsi Sumatera Selatan membentuk pengurus di tingkat cabang Kabupaten/kota itulah yang disebut PCNU dan

---

<sup>5</sup> Drs. H. Mardi Abdullah, M.Pd.I. Wakil Suriyah PWNU Provinsi Sumatera Selatan, wawancara 20 september 2016.

tentunya PWNU selalu berkomunikasi dengan PCNU serta lembaga dan badan otonom yang ada.

Salah satu contoh komunikasi PWNU dengan PCNU Provinsi Sumatera Selatan:



**Dokumentasi PWNU Provinsi Sumatera Selatan<sup>6</sup>**

Komunikasi dakwah NU juga bersifat Lembaga dan Badan Otonom yang mana Lembaga adalah perangkat departementasi organisasi Nahdlatul Ulama yang berfungsi sebagai pelaksana kebijakan Nahdlatul Ulama, berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu/atau yang memerlukan penanganan khusus seperti:

---

<sup>6</sup> Dokumentasi PWNU Provinsi Sumatera Selatan

- 1) Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama disingkat LDNU, bertugas melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama di bidang pengembangan agama Islam yang menganut faham Ahlussunnah wal Jamaah.
- 2) Lembaga Pendidikan Maarif Nahdlatul Ulama disingkat LP Maarif NU, bertugas melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama dibidang pendidikan dan pengajaran formal.
- 3) Rabithah Ma'ahid al Islamiyah Nahdlatul Ulama disingkat RMI NU, bertugas melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama dibidang pengembangan pondok pesantren dan pendidikan keagamaan.
- 4) Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama disingkat LPNU bertugas melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama di bidang pengembangan ekonomi warga Nahdlatul Ulama.
- 5) Lembaga Pengembangan Pertanian Nahdlatul Ulama disingkat LPPNU, bertugas melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama di bidang pengembangan dan pengelolaan pertanian, kehutanan dan lingkungan hidup
- 6) Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama disingkat LKKNU, bertugas melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama di bidang kesejahteraan keluarga, sosial dan kependudukan.
- 7) Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Nahdlatul Ulama disingkat LAKPESDAM NU, bertugas melaksanakan kebijakan

Nahdlatul Ulama di bidang pengkajian dan pengembangan sumber daya manusia.

- 8) Lembaga Penyuluhan dan Bantuan Hukum Nahdlatul Ulama disingkat LPBHNU, bertugas melaksanakan pendampingan, penyuluhan, konsultasi, dan kajian kebijakan hukum.
- 9) Lembaga Seni Budaya Muslimin Indonesia Nahdlatul Ulama disingkat LESBUMI NU, bertugas melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama dibidang pengembangan seni dan budaya.
- 10) Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama disingkat LAZISNU, bertugas menghimpun, mengelola dan mentasharufkan zakat dan shadaqah kepada mustahiqnya.
- 11) Lembaga Waqaf dan Pertanahan Nahdlatul Ulama disingkat LWPNU, bertugas mengurus, mengelola serta mengembangkan tanah dan bangunan serta harta benda wakaf lainnya milik Nahdlatul Ulama.
- 12) Lembaga Bahtsul Masail Nahdlatul Ulama disingkat LBMNU, bertugas membahas masalah-masalah maudlu'iyah (tematik) dan waqi'iyah (aktual) yang akan menjadi Keputusan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama.
- 13) Lembaga Ta'mir Masjid Nahdlatul Ulama disingkat LTMNU, bertugas melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama di bidang pengembangan dan pemberdayaan Masjid.
- 14) Lembaga Kesehatan Nahdlatul Ulama disingkat LKNU, bertugas melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama di bidang kesehatan.

- 15) Lembaga Falakiyah Nahdlatul Ulama disingkat LFNU, bertugas mengelola masalah ru'yah, hisab dan pengembangan ilmu falak.
- 16) Lembaga Ta'lif wan Nasyr Nahdlatul Ulama disingkat LTNNU, bertugas mengembangkan penulisan, penerjemahan dan penerbitan kitab/buku serta media informasi menurut faham Ahlussunnah wal Jamaah.
- 17) Lembaga Pendidikan Tinggi Nahdlatul Ulama disingkat LPTNU, bertugas mengembangkan pendidikan tinggi Nahdlatul Ulama.
- 18) Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim Nahdlatul Ulama disingkat LPBI NU, bertugas melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama dalam pencegahan dan penanggulangan bencana serta eksplorasi kelautan.

Dan disamping itu juga Komunikasi Dakwah NU bersifat Badan Otonom adalah perangkat organisasi Nahdlatul Ulama yang berfungsi melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama yang berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu dan beranggotakan perorangan. Badan otonom dikelompokkan dalam kategori Badan Otonom berbasis usia dan kelompok masyarakat tertentu, dan badan otonom berbasis profesi.

Jenis Badan Otonom berbasis usia dan kelompok masyarakat tertentu seperti:

- 1) Muslimat Nahdlatul Ulama disingkat Muslimat NU untuk anggota perempuan Nahdlatul Ulama

- 2) Fatayat Nahdlatul Ulama disingkat Fatayat NU untuk anggota perempuan muda Nahdlatul Ulama berusia maksimal 40 (empat puluh) tahun.
- 3) Gerakan Pemuda Ansor Nahdlatul Ulama disingkat GP Ansor NU untuk anggota laki-laki muda Nahdlatul Ulama yang maksimal berusia 40 (empat puluh) tahun.
- 4) Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama disingkat IPNU untuk pelajar dan santri laki-laki Nahdlatul Ulama yang maksimal berusia 27 (dua puluh tujuh) tahun.
- 5) Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama disingkat IPPNU untuk pelajar dan santri perempuan Nahdlatul Ulama yang maksimal berusia 27 (dua puluh tujuh) tahun.
- 6) Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia disingkat PMII untuk mahasiswa Nahdlatul Ulama yang maksimal berusia 30 (tiga puluh) tahun.

Badan Otonom berbasis profesi dan kekhususan lainnya:

- 1) Jam'iyah Ahli Thariqah Al-Mu'tabarah An-Nahdliyyah disingkat JATMAN untuk anggota Nahdlatul Ulama pengamal tarekat yang mu'tabar.
- 2) Jam'iyatul Qurra Wal Huffazh disingkat JQH, untuk anggota Nahdlatul Ulama yang berprofesi Qori/Qoriah dan Hafizh/Hafizhah.

- 3) Ikatan Sarjana Nahdlatul Ulama disingkat ISNU adalah Badan Otonom yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama pada kelompok sarjana dan kaum intelektual.
- 4) Serikat Buruh Muslimin Indonesia disingkat SARBUMUSI untuk anggota Nahdlatul Ulama yang berprofesi sebagai buruh/karyawan/tenaga kerja.
- 5) Pagar Nusa untuk anggota Nahdlatul Ulama yang bergerak pada pengembangan seni bela diri.
- 6) Persatuan Guru Nahdlatul Ulama disingkat PERGUNU untuk anggota Nahdlatul Ulama yang berprofesi sebagai guru dan atau ustadz.
- 7) Serikat Nelayan Nahdlatul Ulama untuk anggota Nahdlatul Ulama yang berprofesi sebagai nelayan.
- 8) Ikatan Seni Hadrah Indonesia Nahdaltul Ulama disingkat ISHARINU untuk anggota Nahdlatul Ulama yang bergerak dalam pengembangan seni hadrah dan shalawat.<sup>7</sup>

#### **b. Secara Kultural**

Ada dua kata kunci dalam memahami dakwah kultural yaitu: pertama, dakwah kultural merupakan dakwah yang memperhatikan audiens atau manusia sebagai makhluk yang berbudaya. Pada pemahami ini sesuai dengan hadist nabi “*ajaklah manusia sesuai dengan kemampuan akalnya*” kedua,

---

<sup>7</sup> Dokumentasi PWNu Provinsi Sumatera Selatan



dakwah kultural merupakan sebuah cara atau metodologi untuk mengemas Islam sehingga mudah dipahami oleh manusia. Hal ini tentu sejalan dengan metodologi hikmah yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl (16) ayat 125 "*ajaklah ke jalan Tuhanmu dengan cara Hikmah (bijaksana)*". Dengan demikian, dakwah kultural merupakan strategi penyampaian misi Islam yang lebih terbuka, toleran dan mengakomodir budaya dan adat masyarakat setempat di mana dakwah tersebut dilakukan.

Hal ini seperti dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. Beliau yang mendapatkan bimbingan Allah (*wama Yanthiqu "anil hawa, in hua illa wahyu yuha*), dengan cerdas (*fathanah*) mengetahui sosiologi masyarakat Arab pada saat itu. Sehingga beliau serta merta menggunakan tradisi-tradisi Arab untuk mengembangkan Islam. Sebagai salah satu contoh misalnya, ketika Nabi Saw. Hijrah ke madinah, masyarakat madinah menyambut Nabi dengan iringan gendang dan tetabuhan sambil menyanyikan *thala'al-badru alaina* dan seterusnya.<sup>8</sup>

Nahdlatul Ulama sebagai jami'ah keagamaan mempunyai misi dakwah Islam yang bergerak di tengah-tengah lapisan bawah, lapisan masyarakat tradisional, memilih pendekatan kultural, siap mengakomodasi tradisi-tradisi local, dan mengisinya dengan roh dan nilai-nilai ke-Islaman secara damai, tidak dengan cara pengusuran budaya local dan tidak membuat demarkasi

---

<sup>8</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, ( Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 6

tradisionalis-modern yang berlawanan. Ulama dan juru dakwah Nahdliyin melanjutkan pendekatan yang dirintis wali Songo, yakni datang merembes masuk secara damai dan perlahan-lahan tapi pasti. Dari membuat “kidung dan tembang” keagamaan sampai festival “sholawat dan kasidah” dari “kerawitan” sampai “rebana” dari “sesajen” ke “selamatan”, dan “sedekahan” sampai ke “walimahan” merupakan konversi (pengubahan) nilai-nilai pra-Islam menjadi Islam menjadi nilai-nilai baru yang baru Islami. Fenomena seperti ini dapat ditemukan dalam banyak aktivitas warga Nahdliyin, baik dalam upacara perkawinan (adat-adat Jawa, adat Sunda, adat Minang, adat Banjar dan lain-lain) dengan berbagai macam simbol-simbol ritualnya yang sarat dengan nilai-nilai Islam, meskipun jauh dari tradisi ke Arab-an. Yang perlu dimaklumi, bahwa Nahdlatul Ulama lahir di Jawa, di tengah-tengah masyarakat Jawa yang kaya akan tradisi, kaya nilai budaya, dari Gamelan sampai Mistisisme Jawa, padahal misi dakwahnya adalah menanamkan ajaran Islam kepada masyarakat. Disini dakwah Nahdlatul Ulama ternyata yang menarik perhatian Nahdlatul Ulama adalah cara-cara yang dipakai oleh wali Songo, cara damai, kultural, berangsur-angsur, populis (merakyat), tapi efektif dan juga dinamis (dalam artian terus berkembang maju), dengan moto : Lestarikan kebaikan yang lama dan mengambil inovasi yang baru.

Maka beberapa tradisi, baik yang bernuansa keagamaan seperti “tahlilan”, “sholawatan/dibaan”, “Yasinan”, “istighosahan”, “Manaqiban”, sampai ke tradisi

yang bernuansa kebudayaan, seperti” ziarah kubur”, khitanan masal”, peringatan hari besar Islam”, Halal bi halal”, dan lain-lain, semuanya dipandang dan dijadikan media berkomunikasi dengan warga (umat) dan sarana pembinaan keberdayaan umat.<sup>9</sup>

Salah satu contoh Komunikasi Dakwah PWNU Secara Kultural



**Dokumentasi PWNU Provinsi Sumatera Selatan**

<sup>9</sup> Muhammad Tholaha Hasan, Ahlusunnah Wal-Jama'ah, (Jakarta: Lantabora Press. 2005). Hlm. 209

Pendapat ini juga ditegaskan oleh Drs. H. Abd. Amri Siregar, MA:

“Masyarakat pada umumnya melaksanakan amalia-amalia yang NU lakukan seperti yang terkenal dengan cirri-cirinya seperti kalau sholat mereka membaca usholly, sholat subuh membaca qunut kemudian jum’at melaksanakan qobliyah jum’at, khotbah memakai tongkat. Pengajian yaasin dan tahlilan dan lain-lain.”<sup>10</sup>

Tidak aneh apabila pendiri jam’iyah Nahdlatul Ulama mengambil sikap bijaksana, atas dasar prinsip moderatnya (at-tawassuth), yakni memadukan antara visi ahlu al-hadits dan visi Ahlu ar-Ra’yi, dengan memilih madzhab Empat sebagai rujukan pemahaman dan pengamalan hukum fiqhnya. Hal demikian ditegaskan dalam qanun Asasi (peraturan Dasar) Nahdlatul Ulama sampai sekarang. Hanya saja prakteknya, dan realitas yang berlaku dalam komunitas nahdiyyin, mulai dari ulama-ulama pesantren sampai ulama-ulama structural NU (Syuriah) sampai dengan kaum awam Nahdliyin, 99% hanya pengikut madzhab syafi’i, atau lebih tegasnya lagi sebagai pengikut Fuqaha’u as-Syafi’iyah” (Ulama-Ulama Fiqh madzhab Syafi’i), terutama dalam masalah ibadah/ubudiyah. Sebagai contoh dapat dikemukakan sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Drs. H. ABD. Amri Siregar, MA. Ketua Tandfiziah PWNU Provinsi Sumatera Selatan, wawancara 27 September 2016.

### 1. Membaca Basmalah waktu membaca Fatihah dalam Sholat

Menurut madzhab syafi'I, membaca basmalah dalam fatihah waktu sholat hukumnya wajib. Apabila sholat itu termasuk "sholat jahriyah" (bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan lain-lain dengan suara keras), maka basmalahnya harus dibaca keras, apabila termasuk "sholat irriyah" (bacaannya pelan) maka basmalahnya juga dibaca pelan. Menurut madzhab syafi'I, basmalah itu merupakan salah satu ayat dari surat Al-Fatihah, maka apabila tidak dibaca, maka fatihahnya menjadi kurang, alasan madzhab Syafi'i. bahwa basmalah itu salah satu ayat dari surat afatihah, adalah hadit yang riwayatkan oleh Abu Hurairah r.a dari Nabi Muhammad SAW. Bahwa beliau bersabda:<sup>11</sup>

*"Apabila kamu sekalian membaca Alhamdulillah rabbil 'alamin, maka bacalah Bismilahirrahmanirrohim, sesungguhnya Fatihah itu induk Al-Qur'an, induk kitab Allah, dan tujuh ayat yang diulang-ulang, dan basmalah itu salah-satu ayatnya".*

### 2. Membaca qunut pada sholat Subuh

pandangan terhadap 'Qunut' ini dikalangan warga Nahdliyin, sebagaimana pandangan sebagian besar mereka terhadap bacaan basmalah waktu membaca fatihah seperti diungkapkan dimuka, yakni dianggap sebagai cirri khusus Ahlusunnah wal jama'ah. Dan bagi mereka tidak bisa qunut bisa jadi dipertanyakan keAhlusunnahan-nya.

---

<sup>11</sup> Muhammad Tholaha Hasan, Ahlusunnah Wal-Jama'ah, (Jakarta: Lantabora Press. 2005). Hlm. 65

Alasan dan dalil yang dipakai oleh madzhab syafi'i antara lain sabda Nabi Muhammad SAW. Yang diriwayatkan oleh Al-Hakim dari Abu Hurairah r.a mengatakan:

*“Bahwa Rasulullah saw. Itu apabila mengangkat kepala beliau dari ruku' pada sholat subuh dalam raka'at kedua, beliau mengangkat kedua tangan beliau dan berdo'a dengan do'a ini : Ya Allah berilah saya petunjuk diantara orang-orang yang engkau beri petunjuk..... dan seterusnya.*

Menurut sahabat Anas bin Malik r.a bahwa Rasulullah s.aw. qunut pada waktu sholat subuh, sampai beliau meninggal dunia. Haditsnya Anas ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Abdu Razak, dan Ad-Daruquthni. Dan Umar bin Khattab melakukan qunut dalam sholat subuh di tengah-tengah para sahabat lain.

Dari strategi komunikasi dakwah PWNU provinsi Sumatera Selatan diatas tentunya NU meningkatkan komunikasi dakwahnya melalui tiga aspek. Yaitu: dari aspek akidah yang dilakukan dengan meyakinkan pemahaman ahlu sunnah wal jamaah yang sebenar-benarnya. Kemudian dari aspek syariat yakni membiasakan ibadah dengan menggunakan salah satu dari empat madzhab, dan tidak melenceng dari madzhab tersebut. Terakhir dari aspek tasawuf yakni dengan membentengi diri melalui ajaran tarekat yang ada di bawah naungan NU.

## **B. Faktor Pendukung dan penghambat Komunikasi Dakwah PWNU Provinsi Sumatera Selatan.**

### **1. Factor Pendukung Strategi Komunikasi Dakwah PWNU Provinsi Sumatera Selatan**

Faktor pendukung yang dimiliki PWNU Provinsi dalam Komunikasi dakwah yang ditegaskan oleh Drs. H. Abd. Amri Siregar, MA:

Kalau berbicara factor pendukung ada secara Historis dan secara aktual, yang mana masyarakat Indonesia mayoritasnya menganut paham ahlusunnah wal jama'ah, jadi faktor pendukungnya berarti dari segi komunikasi atau mad'u mereka ini adalah orang-orang yang tidak asing dengan paham NU ini, mereka mayoritas melaksanakan amalia-amalia, tetapi mereka tidak sadar bahwa yang mereka lakukan itu bahwa paham yang dianut oleh organisasi yang bernama NU, karena itu mereka kita sebut di NU sebagai NU kultural, yang budayanya atau amalia-amaliannya sama dengan NU, Dan kalau pengurus disebut NU Struktural, masyarakat pada umumnya melaksanakan amalia-amalia yang NU lakukan seperti yang terkenal dengan cirri-cirinya seperti kalau sholat mereka membaca usholly, sholat subuh membaca qunut kemudian jum'at melaksanakan qobliyah jum'at, khotbah memakai tongkat. Dan itu salah satu faktor pendukung karena masyarakat yang didakwahi itu pada dasarnya adalah orang-orang sudah melaksanakan

paham itu.<sup>12</sup> Factor lain, para ustadt/ustadtzah banyak di kelompok NU ini mengkomunikasikan paham itu kepada masyarakat, dan juga lulusan-lulusan pesantren.

Menurut Drs. H. Mardi Abdullah, M.Pd.I dari dulu sampai sekarang Buku-buku dan kitab-kitab salah satu pendukungnya ada kitab Fatulqorib, kitab fatul Muits, kitab mutalibin sampai kitab kiamidin banyak kitab-kitab pendukung dan kyai-kyainya masih banyak yang menguasai dan Juga masih banyak pesantren-pesantren.<sup>13</sup>

## **2. Faktor Penghambat Strategi Komunikasi Dakwah PWNU Provinsi Sumatera Selatan**

Faktor Penghambat Strategi Komunikasi Dakwah PWNU Provinsi Sumatera Selatan ditegaskan oleh Drs. H. ABD. Amri Siregar, MA:

Kalau berbicara factor penghambat, dari segi keorganisasian NU terkenal dengan salah satu sikap para ulama-ulama Nu cenderung ke arah sufi, orang-orang NU tidak menonjolkan diri, tawadhu, sehingga itu yang berimplikasi pada misalnya kemunculan organisasi di masyarakat, bagi NU itu bukan yang utama.

---

<sup>12</sup> Drs. H. ABD. Amri Siregar, MA. Ketua Tandfiziah PWNU Provinsi Sumatera Selatan, wawancara 27 September 2016.

<sup>13</sup> Drs. H. Mardi Abdullah, M.Pd.I. Wakil Suriyah PWNU Provinsi Sumatera Selatan, wawancara 20 september 2016.



Dari segi keorganisasian misalnya kepemilikan asset, NU tidak menonjolkan diri dan memang bagi NU yang paling utama itu dianut oleh umat, sehingga pondok-pondok pesantren itu walaupun mereka itu NU dan menidentifikasi sebagai NU, tapi kepemilikannya pondok itu milik mereka, sehingga tidak terlihat pondok NU, ada pondok sabilulhasanah, coba masuk ke dalam yang diajarkan disitu adalah paham ahlusunnah wal jamaah, berbeda dengan yang lain, contohnya muhamadiyah, mulai dari SD, SMP,SMA , perguruan tinggi, bahkan rumah sakit, Nu tidak ada kenapa Karen perbedaan dari segi keorganisasian yang itu diawali filosofi dan pengaruhnya NU tadi cenderung ke sufi, tidak menonjolkan asset, tawadhu itu sebenarnya salah satu factor penghambat ataupun kelemahan NU, karena sebagian orang ini, kalau dakwah itukan soal pengaruh mempengaruhi ada sebagian orang terpengaruh pada satu dengan ,lihat yang nyata ngapain NU tidak punya apa-apa.

Hal lainnya, tidak cepatnya ulama-ulama NU mengakses teknologi pada saat sekarang, media ini umumnya, coba lihat media social umumnya dikuasai kelompok-kelompok lain jadi anak-anak atau orang-orang yang ingin melihat Islam dari jalan teknologi mereka mendapat pemahaman Islam itu sesuai dengan yang bukan NU, karena mereka melalui media elektronik/media ITI dan juga itu salah satu kelemahan penghambat NU.

Dan juga ditegaskan oleh Drs. H. Drs. H. Mardi Abdullah, M.Pd.I, M.Pd.I salah satu penghambat komunikasi dakwah NU yaitu pengaruh-pengaruh dari

paham yang berbeda terkadang, pengaruh globalisasi manusia seakan-akan sudah berilmu semua, banyak remaja menjadi korban teknologi.<sup>14</sup>

Disampaikan juga oleh KH. A. Hasyim Muzadi dalam buku musyawarah Nasional Alim Ulama factor penghambat Komunikasi dakwah NU: NU masih lemah di bidang strategi media, pekerjaan kita banyak, amal kita banyak, tapi eksposnya kurang. Ini sebabkan kita belum mempunyai media yang tangguh, yang tidak hanya memiliki kemampuan mendatangkan wartawan, tapi menstrategikan langkah-langkah seperti apa yang harus dilakukan oleh NU.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Drs. H. Mardi Abdullah, M.Pd.I. Wakil Suriyah PWNU Provinsi Sumatera Selatan, wawancara 20 september 2016.

<sup>15</sup> Hasil-hasil musyawarah nasional Alim Ulama Nahdlatul Ulama, (Surabaya: secretariat PBNU, 2006), hlm. 17

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penulisan skripsi ini maka dapat disimpulkan:

1. Strategi Komunikasi Dakwah yang digunakan oleh PWNU Provinsi Sumatera Selatan yaitu dengan memperkuat komunikasi dakwah secara Struktural maupun Kultural, dalam melaksanakan strategi komunikasi dakwah secara Structural PWNU Provinsi Sumatera Selatan memaksimalkan dakwahnya dengan memperkuat kader pemegang tradisi dengan memeberikan pelatihan dan monitoring secara intensif kepada kader baik yang ada di tingkat wilayah, cabang, wakil cabang, dan ranting bahkan di tingkat Lembaga dan Badan Otonom (Banom) NU. Adapun secara Kultural PWNU Provinsi Sumatera Selatan memaksimalkan dan mengembangkan tradisi-tradisi yang ada dan sudah dalam masyarakat seperti Tahlilan, Yasin, Ziarah Kubur, Solawat dan lainnya. Dengan memperkuat aspek akidah yang dilakukan dengan meyakinkan pemahaman Ahlu Sunnah Wal Jamaah yang sebenar-benarnya. Kemudian dari aspek syariat yakni membiasakan ibadah dengan menggunakan salah satu dari empat Madzhab, dan tidak melenceng dari Madzhab tersebut. Terakhir dari aspek tasawuf yakni dengan membentengi diri melalui ajaran tarekat yang ada di bawah naungan NU.

2. Faktor Pendukung Komunikasi Dakwah PWNU yaitu dari segi komunikasi (mad'u) pada umumnya mayoritas masyarakat Indonesia sudah menjalankan amalia-amalia yang sama apa yang menjadi tujuan NU, Pondok-pondok pesantren yang basisnya kyai NU, masih banyak kitab-kitab ataupun buku-buku NU. Sedangkan factor penghambat Komunikasi Dakwah PWNU yaitu dari segi keorganisasian NU terkenal dengan salah satu sikap ulama-ulama Nu cenderung ke arah Sufi, Orang-orang NU tidak menonjolkan diri, tawadhu, sehingga itu juga beorientasi pada misalnya munculnya organisasi baru dan juga dana.

## **B. SARAN**

### **1. Untuk PWNU**

- a. NU sejak berdiri diberi mandat untuk mengurus umat, sudah pantasnya kembali diorientasikan ke kerja-kerja sosial, seperti dakwah, pendidikan, dan ekonomi. Sedangkan persoalan politik diserahkan kepada pelaku politik, jika organisasi NU akan tetap eksis memberikan kontribusi ke umat, maka orientasinya ditata untuk mengurus persoalan umat. Dalam banyak kasus, godaan politik di zaman sekarang sungguh besar akibat desentralisasi sistem pemerintahan, yang memberikan peluang kepada ormas-ormas keagamaan ikut bermain dalam arena pilkada, Karena lumbung suara ada pada ormas keagamaan, mau tidak mau NU harus berani menepis rayuan-rayuan politik. Bukankah kegelisahan-kegelisahan sudah mulai muncul

dikalangan elite Nu tentang beralihnya asset-aset NU ke kelompok lain, tidak terawatnya kader andal sehingga banyak kader NU lompat pagar ke organisasi Islam lainnya, maka ini saatnya , jika NU hanya mengurus persoalan umat saja, bukan mengurus persoalan politik praktis.

- b. Membuat, mengkonsep dan melaksanakan strategi secara modern
- c. Mengusahakan Da'i profesi di lingkungan PWNU Provinsi Sumatera selatan agar lebih maksimal, terus menerus dan intensif
- d. Menfokuskan dan memaksimalkan pemahaman terhadap dalil dan tradisi yang telah ada, agar tidak terjadi tuduhan-tuduhan salah.
- e. Lebih mengintensifkan kerjasama antar lembaga di lingkungan PWNU Provinsi Sumatera Selatan supaya dakwah lebih mengena dari semua segi kemasyarakatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Aziz, Moh., 2004. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Al-madkhi, Rabi bin Hadi, 1999. *Manhaj Dakwah Para Nabi*, Jakarta: Gema Insani Pers.
- Amri Siregar. Ketua Tandfiziah PWNU Provinsi Sumatera Selatan, wawancara 27 September 2016.
- Basit, Abdul, 2013. *Filsafat Dakwah*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Bisri, Mustofa, 2009. 3 Pedoman Warga NU, Jakarta selatan: Yayasan MataAir.
- Dan O’Hair, Gustav W. Friedrich, Lynda Dee Dixon, 2009. *Strategic Communication in Bussiness and the Professional*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Departemen Agama RI, 2002. *Al-Qur’an dan terjemahnya*, Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia
- Dokumentasi PWNU Provinsi Sumatera Selatan
- Efran Andari, ST, Wakil sekretaris PWNU Provinsi Sumatera Selatan, wawancara 27 September 2016
- Hartono, 1992. *kamus praktis B. Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasil-hasil musyawarah nasional Alim Ulama Nahdlatul Ulama, (Surabaya: secretariat PBNU, 2006), hlm. 17
- Iman Zaidallah, Alwisral, 2002. *Strategi Dakwah*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Ismail, Faisal kata pengantar dalam bukunya Andi darmawan, dkk, 2002. *Metodelogi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: LESFI.
- Mardi Abdullah. Wakil Suriyah PWNU Provinsi Sumatera Selatan, wawancara 20 september 2016.

- M. Echols, Jhon dan Hasan Saidi, 1990. *kamus inggris-indonesia*, jakarta: Gramesia.
- Muzadi, A. Hasyim, 1999. *membangun NU Pasca Gusdur*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Ruslan, Rosady, 2006. *Metode Penelitian Public Relation dan komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saiful Muhtadi, Asep, 2012. *Komunikasi Dakwah Teori Pendekatan Dan Aplikasi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Scot M. Cutlip Morissan, M.A., 2010, *Manajemen Public Relations*, Jakarta: kencana Prenada Media group.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Trisiah, Anita, 2003. *Branding Strategi dalam meningkatkan Re-Imaging IAIN Raden Fatah*, Palembang: Rafah Press.
- Tasmara, Toto, 1997. *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama,
- Tim PWNu Jawa Timur, 2007. *Aswaja An-nahdliyah*, Surabaya:Khalista,
- Tholaha Hasan, Muhammad, 2005. *Ahlusunnah Wal-Jama'ah*, Jakarta: Lantabora Press.
- Veithzal Riva'I, Bachtiar dan Boy Rafli Amar, 2003. *Pemimpin dan kepemimpinan dalam organisasi*, Jakarta: Rajawali Pers

## PERSETUJUAN PENJILIDAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan:

Nama : Iklan Beri

NIM : 12510033

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul skripsi : **Strategi Komunikasi Dakwah PWNU Provinsi Sumatera Selatan (Study Pada PWNU Provinsi Sumatera Selatan**

Benar mahasiswa tersebut telah mengikuti sidang munakosah pada tanggal 31 Oktober 2016, dan telah melakukan perbaikan skripsi sesuai arahan dari penguji. Dan skripsinya dinyatakan layak untuk dilakukan Penjilidan.

PENGUJI I



Dr. Hamidah, M.Ag  
NIP. 196610011991032011

PENGUJI II



Rosita Baiti, M. Pd. I  
NIP. 197302262000032002



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
NOMOR : 195 TAHUN 2016

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU ( S.1 )  
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang system Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI No.390 Tahun 1993 tentang Organisasi dan tata kerja Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 404 tahun 1993 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
5. Keputusan Menteri Agama RI No.27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Institut Agama Islam Negeri;
6. Keputusan Menteri Agama RI No.232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

Pertama : Menunjuk sdr. : 1 Dra.Hj. Choiriyah. M.Hum NIP : 19620213 199103 2 001  
2 Ainur Ropik. M.Si NIP : 19790619 200710 1 005

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : IKLAN BERI  
NIM/Jurusan : 12 51 0033 / Komunikasi Penyiaran Islam ( KPI )  
Semester/Tahun : GANJIL / 2016 - 2017  
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Dakwah PWNU Provinsi Sumatera Selatan ( Studi Pada PWNU Sumatera Selatan ).

- Kedua : Berdasarkan masa studi tanggal 01 bulan September Tahun 2018.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI PALEMBANG  
PADA TANGGAL 01 - 09 - 2016

AN REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI,  
KUSNADI

TEBUSAN :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang ;
2. Ketua Jurusan KPI / BPI / Jurnalistik / Sistem Informasi ;  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang ;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353360 website : www.radenfatah.ac.id

or : B. 1324/Un.09/V.1/PP.00.9/09/2016  
piran : 1 ( satu ) berkas  
: Mohon Izin Penelitian  
An. Iklan Beri

Palembang, 06 September 2016

Kepada Yth.  
Ketua Pengurus Wilayah Nahdatul Ulama  
Provinsi Sumatera Selatan  
Di  
Palembang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

N a m a : Iklan Beri  
Smt / Tahun : IX / 2015-2016  
NIM / Jurusan : 12510033 / Komunikasi Penyiaran Islam  
A l a m a t : Jl. Kh. Zainal Abidin Fikri. Km. 3,5. Palembang  
J u d u l : Strategi Komunikasi Dakwah PWNU Provinsi Sumatera Selatan ( Studi Pada PWNU Sumatera Selatan )  
Waktu Penelitian : 01 September s/d 01 November 2016  
Data/Objek Penelitian : Profil Organisasi, Wawancara.

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di lingkup lembaga Bapak, sehingga memperoleh bahan bahan yang di perlukan.

Demikianlah, harapan kami dan atas segala bantuan serta perhatian Bapak, kami haturkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Kusnadi, MA  
NIP. 197108192000031002



# PENGURUS WILAYAH NAHDATUL ULAMA SUMATERA SELATAN

Jl. Mayor Salim Batubara Lr. Nurul Huda No. 1988 Rt. 30 Palembang 30126 - Indonesia  
Telp. / Fax. 0711-366979 Email : pwnusumsel@yahoo.com

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Provinsi Sumatera Selatan, menerangkan bahwa:

Nama : Iklan Beri  
Nim : 12510033  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Dakwah PWNU Provinsi Sumatera Selatan

Adalah benar telah melakukan penelitian untuk mengumpulkan data dalam penelitian di PWNU Provinsi Sumatera Selatan terhitung dari tanggal 1 september-1 November 2016

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, september 2016

Mengetahui

Wakil Sekretaris PWNU Provinsi  
Sumatera Selatan



*M. Yamin*  
M. Yamin, M.Si